

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN
SANTUN DI KELAS XI SMA HARAPAN MEKAR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan
Konseling*

Oleh

SURITA DEWI
NPM.1702080014



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BIMBINGAN KONSELING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATRA UTARA**

2021

BERITA ACARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata - 1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Skripsi Strata – 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam
Sidangnya Yang Diselenggarakan Pada Hari **Sabtu**, Tanggal **16 Oktober 2021** Pada Pukul **08.00**
WIB Sampai Dengan Selesai. Setelah Mendengar, Memperhatikan, Dan Memutuskan :

Nama Mahasiswa : Surita Dewi
NPM : 1702080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama
untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun di Kelas XI SMA Harapan
Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

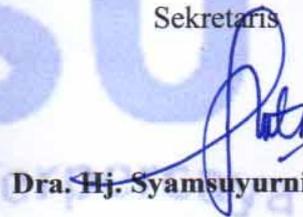
PANITIA PELAKSANA

Ketua



Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd

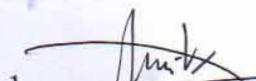
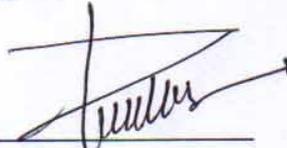
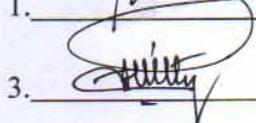
Sekretaris



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.Pd
3. Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

1. 
2. 
3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Surita Dewi
NPM : 1702080014
Judul Skripsi : "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021"

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
2 Oktober 2021	Perbaikan Latar Belakang	
4 Oktober 2021	Perbaikan Bab 4	
6 Oktober 2021	Perbaikan Abstrak	
7 Oktober 2021	Diajukan Untuk Sidang Meja Hijau	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, M.Pd

Medan, Oktober 2021

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Surita Dewi
NPM : 1702080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021"

Sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2021

Disetujui Oleh
Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

Diketahui Oleh

Dekan

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Ir. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

M. Fauzi Hasibuan, M.Pd

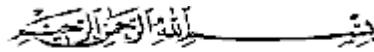
ABSTRAK

Surita Dewi. 1702080014. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2020/2021

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa di kelas XI SMA Harapan Mekar tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan (*action research*), yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap tindakan yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Harapan Mekar yang berjumlah 9 orang siswa. Sumber data di dapat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan siswa, observasi, angket, dan dokumentasi. Penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas XI SMA Harapan Mekar. Dalam pelaksanaan prasiklus jumlah persentase 22,2% dan di siklus I dengan jumlah persentase 66,7% serta pada siklus II pelaksanaan layanan yang diberikan oleh peneliti dengan teknik berhasil mencapai persentase 88,9%. Jika dibandingkan dengan hasil persentase siklus I, teknik sociodrama dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa setelah melaksanakan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang artinya perilaku sopan santun siswa meningkat. Oleh karena itu, perilaku sopan santun siswa yang rendah dapat diatasi dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama kelas XI SMA Harapan Mekar.

Kata Kunci: Layanan bimbingan Kelompok, teknik sociodrama, dan perilaku sopan santun.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada Allah SWT atas pertolongan, nikmat dan karunia-Nya penulis bisa menyiapkan tugas skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Siodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Penulis menyadari tidak akan dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, jika tidak ada bimbingan, bantuan, motivasi, saran, perhatian dan kasih sayang dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat serta mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Prof. Elfrianto Nasution, M.Pd. dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bunda Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Bapak Hafizan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar Medan yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Dian Hertanti, S.Psi. Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Harapan Mekar Medan yang membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Staf pengajar sekolah Harapan Mekar Medan
11. Keluarga tercinta, Ayah saya Sugeng Mahmudi dan Ibu saya Rini yang selalu memotivasi dan selalu mendoakan saya, abang saya Heri Aribowo A. Md. Kom. yang selalu perhatian dan memberikan semangat buat saya, kemudian kakak saya Sutinah S.Pd., kakak Risma S.Pd. dan kakak Tari yang paling saya sayangi dan cintai, juga adik saya Reina yang paling saya sayangi, serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa serta dukungan selama ini.
12. Beni Setiawan, S.TP laki-laki yang selalu memberi doa, dukungan, perhatian, semangat, dan motivasi
13. Untuk Sahabat yang selalu ada saat susah maupun senang, yaitu kakak saya tercinta Hepy Kurniati S.Pd yang selalu mengasihi, menyayangi serta

memberikan arahan terbaiknya kepada saya, dan adik leting Gustiwa Fita tercinta yang selalu memberikan saran terbaiknya.

14. Dan Saya ucapkan terimakasih banyak kepada rekan seperjuangan stambuk 2017 khususnya kelas BK A Pagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya. Atas dukungan serta kerja samanya kita bisa melewati masa-masa suka dan duka bersama.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2021

Penulis

Surita Dewi
NPM.1702080014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Landasan Teoritis	8
1. Perilaku Sopan Santun	8

1.1 Pengertian Perilaku Sopan Santun	8
1.2 Contoh Menunjukkan Perilaku Sopan Santun	9
1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun	10
1.4 Aspek – Aspek Dalam Perilaku Sopan Santun	11
1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lunturnya Nilai-Nilai Kesopanan	13
2. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama	13
2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	13
2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	15
2.3 Asas Bimbingan Kelompok	15
2.4 Tahapan Bimbingan Kelompok	17
2.5 Manfaat Dan Pentingnya Bimbingan Kelompok	18
2.6 Pengertian Teknik Sociodrama.....	19
2.7 Tujuan Sociodrama.....	20
2.8 Manfaat Teknik Sociodrama	20
2.9 Prosedur dalam teknik sociodrma	20
2.10 Kelebihan Dan Kekurangan Teknik Sociodrama.....	22
2.11 Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama	23
B. Temuan Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Tindakan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Setting Penelitian	26
B. Waktu Penelitian	26
C. Subyek dan Obyek Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Profil Dan Fasilitas SMA Harapan Mekar.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan	26
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	27
Tabel 3.3 Daftar Nama Siswa Beserta Karakteristik	27
Tabel 3.4 Prosedur Penelitian Tindakan	28
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Observasi	35
Tabel 3.6 Wawancara Dengan Guru BK.....	36
Tabel 3.7 Wawancara Dengan Wali Kelas	36
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket	37
Tabel 3.9 Jadwal Rencana Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Intra Kurkuler.....	46
Tabel 4.2 Data Siswa-Siswi SMA Harapan Mekar.....	47
Tabel 4.3 Fasilitas Pendukung	48
Tabel 4.4 Insfratraktur Sekolah.....	49
Tabel 4.5 Sarana Sekolah.....	49
Tabel 4.6 Sanitasi Dan Air Bersih.....	50
Tabel 4.7 Hasil Analisis Angket Prasiklus.....	59
Tabel 4.8 Analisis Angket Siswa Yang Memiliki Perilaku Sopan Santun Rendah	61
Tabel 4.9 Hasil Analisis Angket Tindakan Pada Siklus I	65
Tabel 4.10 Hasil Refleksi Siklus Dari Pertemuan I Dan Pertemuan II.....	67
Tabel 4.11 Hasil Wawancara Dengan Guru BK Setelah Pelaksanaan Siklus I.....	68

Tabel 4.12 Hasil Wawancara Dengan Guru wali kelas	
Setelah Pelaksanaan Siklus I.....	69
Tabel 4.13 Hasil Analisis Angket Tindakan Pada Siklus II.....	73
Tabel 4.14 Hasil Refleksi Siklus II Dari Pertemuan I Dan Pertemuan II	
.....	75
Tabel 4.15 Hasil Wawancara Dengan Guru BK Setelah	
Pelaksanaan Siklus II	76
Tabel 4.16 Hasil Wawancara Dengan wali kelas	
setelah pelaksaasn siklus II.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 3 Teks Drama Siklus I
- Lampiran 3 Teks Drama Siklus II
- Lampiran 4 Hasil Analisis Angket Prasiklus
- Lampiran 4 Hasil Analisis Angket Siklus I
- Lampiran 4 Hasil Analisis Angket Siklus II
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 From K-1
- Lampiran 7 From K-2
- Lampiran 8 From K-3
- Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 10 Surat Keterangan menyelesaikan seminar
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Proposal
- Lampiran 12 Surat Izin Riset
- Lampiran 13 Surat Balasan Riset
- Lampiran 14 Berita Acara Skripsi
- Lampiran 15 Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 16 Pernyataan Keaslian Skripsi
- Lampiran 17 Surat Pernyataan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar dari kelangsungan hidup individu. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada.

UU No. 20 tahun 2013 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 Butir 9 UUSPN menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Rumusan tentang kurikulum diatas dapat diartikan bahwa kurikulum meliputi rencana, isi, dan bahan pelajaran dan cara penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Moekijat (Ensiklopedia Pendidikan II 3:2017) Pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia indonesia, jasmani dan rohani, yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam sekolah atau di luar sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan indonesia dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila. Pendidikan adalah dasar dari kelangsungan hidup manusia.

Pendidikan siswa merupakan tugas tanggung jawab guru dan orang tua. Maka dari itu kerja sama antara guru, orang tua, serta lingkungan masyarakat setempat sangat diperlukan untuk membentuk karakter dari seseorang siswa. Dalam pendidikan di sekolah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang

memiliki kompetensi dibidang kognitif (pandai) namun juga harus memiliki budi pekerti yang baik seperti perilaku sopan santun.

Menurut Hartono (2007:11) “Sopan santun adalah kebiasaan baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antara manusia setempat”. Sedangkan menurut Suharti (2004:59) sopan santun merupakan cara atau aturan yang sudah turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat indonesia, yang bermanfaat bagi pergaulan sehari-hari sehingga terjalin hubungan yang baik, saling pengertian, hormat-menghormati menuru adat yang telah diberlakukan. Jadi dapat saya simpulkan bahwa sopan santun merupakan perilaku yang dilakukan seseorang dengan cara berperilaku sopan mulai dari tutur kata yang baik dan santun serta tata krama ketika mulai bersosialisasi dengan maksud dan tujuan dapat menghargai dan menghormati orang lain serta dirinya sendiri tanpa membedakan status, usia dan golongan tertentu.

Remaja memiliki potensi dasar yang ia bawa sejak lahir diantaranya yaitu memiliki cipta, rasa dan karsa (Abdul Khobir, 2010:2). Hal ini perlu dikembangkan supaya potensi yang dimiliki oleh remaja dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri dan kehidupannya, serta untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Peningkatan potensi ini dapat dilakukan dengan jalur pendidikan, baik itu dalam pendidikan keluarga, sekolah serta masyarakat.

Upaya peningkatan potensi tersebut tidak lain adalah untuk pengembangan potensi yang dimiliki individu supaya menjadi pribadi yang cerdas, sopan santun,

serta memiliki keseimbangan diri dalam penyesuaian diri di kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi atau sosial.

Namun perilaku sopan santun atau sikap hormat akhir – akhir ini telah dilupakan oleh sebagian siswa. Saya melihat kenyataan di sekolah tempat saya PLP atau magang ada beberapa siswa yang berperilaku kurang sopan santun dalam bersosialisasi baik itu dalam berkomunikasi dengan guru ataupun dengan teman sebayanya seperti yang sering dilakukan oleh siswa, jika diajak berbicara baik itu dengan guru atau teman sebayanya tidak menggunakan bahasa yang baik, banyak siswa yang berkata yang seharusnya tidak pantas diucapkan oleh siswa kepada teman sebayanya, selain itu siswa kurang menghargai guru baik di dalam kelas pada saat guru mengajar ataupun diluar kelas, sehingga banyak guru yang mengeluh dengan perilaku siswa khususnya siswa kelas XI, mereka kurang sopan dalam berbicara kepada guru, dikarenakan mereka beranggapan bahwa berbicara dengan guru dan teman sebaya itu sama saja. Kondisi inilah yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan pada masyarakat indonesia khususnya anak remaja yang masih labil dan belum matang dalam berpikir sehingga mempengaruhi sikap sopan santun atau tata krama mereka.

Siswa yang memiliki sopan santun yang rendah dalam pergaulan itu dibawa dari lingkungan rumah yang dimana orang tua kurang memperhatikan anak dikarenakan orang tuanya yang sibuk bekerja tanpa membagikan waktu dengan anaknya, tempat tinggal yang lingkungannya kurang baik, dan keluarga yang mengalami broken home.

Seharusnya seorang pelajar itu harus memiliki tata krama yang baik terhadap guru maupun teman sekolahnya. Jika siswa memiliki sopan santun yang rendah maka dapat mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat diterima dengan baik dalam pergaulannya atau lingkungan setempat.

Maka dari itu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa yaitu melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Menurut Gazda (Maliki, 2016:175) “Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok”.

Menurut Prayitno (2017:133) Layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/ atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

Jadi dapat saya disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan usaha atau upaya untuk pemberian bantuan oleh seorang yang ahli(guru BK) kepada siswa melalui dinamika kelompok atau suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau untuk upaya pengembangan pribadi sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Menurut akhmad muzaki dan casmini (2019:129) teknik sosiodrama merupakan salah satu cara bimbingan permainan peran yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap masalah-masalah sosial serta

mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, hubungan sosial, dan konflik sosial. Teknik sosiodrama juga merupakan dramatisasi dari permasalahan – permasalahan yang muncul di dalam pergaulan dengan manusia lain termasuk di dalamnya konflik-konflik yang terjadi dalam pergaulan. Maka dari itu teknik sosiodrama adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara menerapkan perilaku yang berkaitan dengan persoalan – persoalan sosial.

Pemilihan teknik sosiodrama ini di dasari karena permasalahan yang muncul berkaitan permasalahan sosial yaitu kurangnya memiliki etika sopan santun dalam hubungan dilingkungan sekolah, oleh karena itu teknik sosiodrama dipandang tepat untuk meningkatkan sopan santun siswa. Jadi melalui teknik sosiodrama ini, siswa dapat melakukan perilaku sopan santun kepada orang lain dalam bentuk kegiatan memainkan peran. Teknik sosiodrama dapat melatih siswa untuk berperilaku sopan santun dengan orang lain baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa karena sopan santun adalah bagian dari kehidupan bersosial maka dengan menggunakan sosiodrama siswa dapat mendramatisasikan sikap dan perilaku dalam kehidupan bersosial baik di sekolah ataupun di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang ada maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul : “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Dikelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang menghargai dan menghormati guru.
2. Setiap siswa kurang menghargai dan menghormati antara teman sebaya
3. Siswa kurang memiliki sopan santun terhadap orang tua
4. Rendahnya pemahaman pengetahuan siswa tentang sopan santun

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti akan membahas batas masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penulis hanya meneliti siswa kelas XI SMA Harapan Mekar semester ganjil tahun ajaran 2020/2021
2. Objek yang diteliti adalah Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama
3. Layanan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa dengan teknik sosiodrama di kelas XI SMA Harapan Mekar semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 ?
2. Apakah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa dengan teknik sosiodrama di kelas XI SMA Harapan Mekar semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan apakah ada perubahan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa di kelas XI SMA Harapan Mekar pada saat melakukan penelitian siklus I dan siklus II.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas mata kuliah penelitian tindakan bimbingan konseling.
2. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai masukan atau acuan untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa/i
3. Bagi guru BK, dapat membantu guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah khususnya masalah perilaku sopan santun.
4. Bagi siswa, dapat membantu siswa untuk merubah dan meningkatkan perilaku yang sopan baik di lingkungan sekolah ataupun dimasyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Perilaku Sopan Santun

1.1. Pengertian Perilaku Sopan Santun

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan (Notoatmodjo Soekidjo, 2010:20). Perilaku juga dapat diartikan aturan hidup yang dihasilkan dari interaksi sekelompok orang yang membentuk suatu sistem moral.

Sopan santun adalah hal yang kecil, tetapi jika dilaksanakan dapat membawa kesan – kesan indah yang mematri pergaulan dalam kehidupan pribadi kita (Hartono, 2007:4).

Sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat yang dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari – hari masyarakat itu (Lilliek Suryani, 2017:115).

Sopan santun merupakan cara atau aturan yang sudah turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat indonesia, yang bermanfaat bagi pergaulan sehari – hari sehingga terjalin hubungan yang baik, saling pengertian, hormat – mengormati menurut adat yang telah diberlakukan (Suharti, 2004:59).

Perilaku sopan santun dapat di buktikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua yaitu dengan menggunakan bahasa atau tutur kata yang lemah lembut. Adapun beberapa kriteria seseorang yang memiliki perilaku sopan santun diantaranya yaitu seperti : menyapa jika bertemu dengan orang lain, rendah hati,

saling menghargai, berbicara dengan nada yang lembut dan santun dan menonjolkan berperilaku yang baik (Zuriah, 2008:12)

Sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Sopan santun terdiri dari atas “sopan” dan”santun” yang berarti adat, aturan, norma, peraturan. Santun berarti normal, bahasa yang ditaklim (amat hormat), kelakuan, tindakan, perbuatan (Hartono, 2007:11). Dengan demikian, sopan santun berarti adat kesopanan, kebiasaan sopan atau tata sopan santun.

Sopan santun merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia dengan cara bersopan santun dari tutur kata yang baik dan tata krama yang baik pada saat individu tersebut bersosialisasi dengan maksud dan tujuan untuk menghargai orang lain serta dirinya sendiri tanpa membeda – bedakan status, usia dan suku.

1.2. Contoh Menunjukkan Perilaku Sopan Santun

Contoh menunjukkan perilaku sopan santun antara lain yaitu: a) Tidak angkuh dan takabur, b) Dapat menahan emosional dan ego, c) Tidak memotong pembicaraan orang lain, d) suka menolong orang tanpa membeda-bedakan, e) Selalu menyenangkan hati orang lain, f) Menghargai orang lain dan sesekali memberi pujian, g) Menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik kepada siapa pun juga, h) Tidak cepat tersinggung dan suka memaafkan, i) Toleran dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, j) Tidak menyalahgunakan kedudukan orang tua atau kekayaan orang tua, k) Menjadi pendengar yang baik, dan l) Ramah

terhadap sesama teman, terhadap kakak dan adik, hormat terhadap orang tua, terhadap tamu dan siapa pun (Hartono, 2007:72).

Contoh sopan santun yaitu, seperti ketika di dilingkungan sekolah siswa tidak boleh angkuh dalam arti ketika sedang berpapasan dengan guru maupun siswa lainnya harus saling menyapa, saling menghargai, dan yang terpenting sebagai seorang siswa harus menerapkan 3S di dalam dirinya yaitu (seyum, salam, dan, sapa) dan siswa juga harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

1.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun

Suharti (Muzaki Akhmad dan camini, 2019:129) mengemukakan perilaku sopan santun siswa dalam pergaulan sehari – hari di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut :

a. Faktor keluarga

Orang tua berpengaruh besar terhadap perilaku sopan santun anaknya, perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tua menjadi contoh bagi anak nya.

b. Faktor masyarakat

Keharmonisan suatu lingkungan sangat menentukan sifat anak baik adaptif ataupun maladaptif.

c. Faktro sekolah

Perilaku guru dan teman sebaya juga hendaknya bersifat adaptif sehingga dapat menjadi contoh bagi seorang anak.

Faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun dapat memberikan informasi bahwasanya ada saling berkaitan faktor orangtua, faktor masyarakat dan faktor sekolah dalam membentuk perilaku sopan santun yang baik maupun yang buruk, dan tidak tergantung pada satu faktor saja melainkan ketiga faktor tersebut saling melengkapi.

1.4. Aspek – Aspek Dalam Perilaku Sopan Santun

Menurut Supriyanti (2008:46) menjelaskan bahwa ada enam aspek dalam perilaku sopan santun yaitu sebagai berikut :

a. Sopan santun bergaul dengan orang tua

Cara berperilaku sopan santun kepada orang tua dapat dilakukan dengan berbicara dengan lemah lembut, senantiasa selalu membuat hati orang tua senang, tunduk dan patuh dengan apa yang di perintahkan oleh orang tua selagi itu hal yang baik, menghargai pendapat orang tua, selalu mendoakan kedua orang tua agar selalu diberikan kesehatan serta umur yang panjang dan merawat orang tua ketika dalam sakit ataupun lanjut usia.

b. Sopan santun bergaul dengan guru

Perilaku sopan santun terhadap guru ; yaitu selalu tunduk dan patuh kepada guru, melaksanakan segala apa yang diperintahkan selagi hal itu baik untuk siswa, berbicara yang lemah lembut serta sopan, menjaga nama baik guru dan sekolah, menyapa dengan ramah bila bertemu dengan guru serta selalu mendoakan guru yang terbaik. Contoh melakukan perilaku sopan santun seperti siswa harus hormat kepada guru antara lain seperti mendengarkan nasehat guru, berbicara dengan guru harus dengan kata – kata

yang sopan dan ramah, memperhatikan guru ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas, tidak bergurau pada saat mata pelajaran berlangsung, menaati peraturan sekolah, bersikap rendah hati, serta tidak menggunjing guru dan mencegah orang lain untuk menggunjing guru tersebut.

c. Sopan santun bergaul dengan yang lebih tua

Cara berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua yaitu hormat kepada kakak kandung sendiri supaya terjalin hubungan yang harmonis, saling menghargai dan menghormati, menyapa dengan sopan dan saling tolong menolong dalam melakukan pekerjaan rumah.

d. Sopan santun bergaul dengan yang lebih muda

Dalam mewujudkan sikap sopan santun kepada yang lebih muda yaitu seperti saling menyayangi antara adik dan kakak, memberi contoh yang baik dan selalu memberikan dukungan atau motivasi, serta menghargai pendapat adik.

e. Sopan santun bergaul dengan teman sebaya

Berperilaku sopan santun terhadap teman sebaya dapat dilakukan dengan saling memberi dan menerima nasihat dari teman, saling tolong menolong jika ada teman yang lagi kesusahan, saling berbagi rasa baik duka maupun senang, tidak mencari kesalahan-kesalahan teman, dan tidak saling mengejek satu sama lain. Maka dengan begitu sikap sopan santun dengan teman sebaya akan baik dan akan saling menghargai.

f. Sopan santun bergaul dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai moralnya. Baik pria maupun wanita saling menghormati dan menghargai, baik dalam perilaku, tutur kata, atau dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sikap sopan santun terhadap lawan jenis yaitu seperti saling menghargai, menghormati, menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat, dan menghindari pergaulan bebas.

1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lunturnya Nilai-Nilai Kesopanan

Ada banyak faktor yang menyebabkan anak kurang sopan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Anak-anak tidak memahami aturan dan regulasi yang ada, apa yang mereka inginkan terjadi jauh dari harapan mereka.
- 2) Anak-anak ingin melakukan apa yang mereka sukai dengan bebas, tetapi mereka tidak mengerti apakah itu baik atau buruk
- 3) Anak-anak meniru orang tua mereka
- 4) Adanya perbedaan perlakuan antara sekolah dan keluarga yang membuat anak merasa bingung karena harus membimbing perilakunya
- 5) Orang tua kurang memiliki kebiasaan kesopanan

2. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama

2.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok (Narti Sri, 2014:17). Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan

bimbingan yang diberikan kepada siswa-siswi melalui kelompok-kelompok kecil mulai dari 5-12 siswa (Rosita Ita, 2014:46).

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang guru pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, sehingga siswa dapat mencapai perkembangan secara optimal (Lilliek Suryani, 2017:114).

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri seperti bakat, minat dan kemampuan berbicara (Prayitno, 2009:178). Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok (Maliki, 2016:175).

Berdasarkan uraian diatas dapat di pahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang sifatnya berkelompok kecil yang umumnya terdiri dari 7-10 orang siswa secara bersama - sama untuk membahas dan memperoleh informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, informasi yang diperoleh tersebut dapat bersumber dari pemimpin kelompok (Guru BK) maupun dari para anggota kelompok dengan satu pemimpin kelompok yang mengatur jalannya kegiatan untuk membahas salah satu topik dan mencari solusi terbaik dari permasalahan yang sedang terjadi.

2.2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2007: 134) adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Umum Bimbingan Kelompok

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

2) Tujuan Khusus Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik – topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya berpostur yang lebih efektif dan bertanggung jawab, dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

2.3. Asas Bimbingan Kelompok

Munro dkk (Prayitno 2017:141) asas – asas dalam layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut :

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok.

b. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor pemimpin kelompok. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas Kekinian

Memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini.

d. Asas kenormatifan

Dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok dan dalam mengemas isi bahasan.

e. Asas keahlian

Diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelolah kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

f. Asas-asas lain

Dinamika kelompok akan semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu.

2.4. Tahapan Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2017:154) terdapat empat tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahap awal dari proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan tahap melibatkan diri atau memasukkan diri ke dalam suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok dalam situasi kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, maupun seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok atau guru BK menjelaskan tentang apa itu bimbingan kelompok dan bagaimana aturannya dalam bimbingan kelompok, sehingga anggota kelompok yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini dapat memahami tujuan dan pelaksanaan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini adalah tahap dimana guru pembimbing atau pemimpin kelompok menjelaskan pada semua anggota kelompok, bagaimana mengikuti pelaksanaan tahap selanjutnya serta menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan tahap ini nantinya. Biasanya pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan ice breaking atau games sebagai hiburan dalam kelompok agar mempererat hubungan antar kelompok dan dapat menambah semangat pada semua anggota kelompok.

3. Tahap Inti

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menangkut topik ang dikemukakan pemimpin kelompok, anggota kelompok membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, dan terakhi melakukan kegiatan selingan.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini merupakan tahap akhir dari proses kegiatan bimbingan kelompok dimana pada tahap ini pemimpin kelpok menyatakan bahwa kegiatan akan diakhiri, pemimpin kelompok dan anggota menyimpulkan topik permasalahan yang telah didiskusikan. Serta pemimpin kelompok mengapresiasi keikutsertaan para peserta ataupun kemampuan peserta dalam membahsa topik bimbingan kelompok dengan aktif dan tuntas.

Selanjutnya, anggota kelompok mengemukakan pesan dan harapan untuk kedepannya. Lalu pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan setelah kegiatan ini berakhir.

2.5. Manfaat Dan Pentingnya Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (Narti Sri, 2014:25-26) menyatakan bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota kelompok :

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.

- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.
- c. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik”
- d. Mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung mebuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

2.6. Pengertian Teknik Sosiodrama

Teknik sosiodrama adalah teknik pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya (Istarani, 2012:86).

Teknik sosiodrama dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya (Ratna Lilis, 2013:89).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa teknik sosiodrama adalah salah satu cara atau teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara menerapkan perilaku yang berkaitan dengan masalah - masalah sosial.

2.7. Tujuan Sociodrama

Menurut Hendrarno, dkk (Ratna Lilis 2013:90) Tujuan teknik sociodrama adalah mengidentifikasi masalah, memahami masalah, dan mencari jalan keluar pemecahannya sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri anak.

Tujuan dari sociodrama itu sendiri agar siswa mampu mendramatisasikan kejadian yang ada di masyarakat yaitu permasalahan sosial (sopan santun) secara mendalam dan menghayati bagaimana seseorang tersebut berperan langsung dalam menjalani kejadian tersebut, serta dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati dan bertanggung jawab terkait dengan permasalahan dan hubungan sosial.

2.8. Manfaat Teknik Sociodrama

Menurut Djumhur (Ratna Lilis 2013:90) menjelaskan bahwa teknik sociodrama adalah suatu teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan berdrama atau bermain peran.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat dari teknik sociodrama ini adalah untuk belajar mengidentifikasikan masalah, memecahkan permasalahan sosial dan mengadaptasi serta menyesuaikan diri individu dengan cara bermain peran.

2.9. Prosedur Dalam Teknik Sociodrama

Menurut Ratna Lilis (2013:94) prosedur dalam teknik sociodrama yakni :

- a. Konselor menjelaskan tentang pengertian, tujuan serta teknik pelaksanaan pada siswa

- b. Menentukan topik dan tokoh yang akan diperankan dalam sosiodrama tersebut, serta menetapkan tujuan spesifik dari masing-masing penentuan topiknya
- c. Konselor menyusun skenario, dalam sosiodrama skenario harus ada. Skenario biasanya di susun oleh pemimpin kelompok, dalam hal ini konselor. Akan tetapi bisa juga pemimpin kelompok, dalam hal ini konselor. Akan tetapi bisa juga pemimpin kelompok hanya memberikan poin-poin pentingnya saja, kemudian untuk detailnya siswa yang menyusunnya.
- d. Menetapkan kelompok sesuai naskah, seperti kelompok pemain peran dan kelompok audience.
- e. Setelah itu, sosiodrama dapat langsung dilaksanakan. Ada pun yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan ini yaitu waktu yang sudah disepakati sebelumnya. Waktu yang efektif untuk yakni 25 menit untuk berperan, 20 menit untuk diskusi, untuk sesi diskusi sendiri dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi diskusi skenario dan diskusi untuk bermain peran. Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimaks, maka guru atau konselor dapat menghentikan jalannya sosiodrama tersebut. Kemudian di adakan diskusi mengenai cara – cara pemecahan masalahnya, selain itu diskusi para tokonya dan proses sosiodramanya.
- f. Guru BK dan peneliti dapat memberikan komentar, kesimpulan atau catatan untuk perbaikan sosiodrama selanjutnya.

2.10. Kelebihan Dan Kekurangan Teknik Sosiodrama

Menurut Istarani (2012:88-89) Adapun kelebihan dan kekurangan dari teknik sosiodrama ini adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan teknik sosiodrama

- 1) Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan di dramakan. Dengan demikian daya ingat siswa harus tajam dan tahan lama
- 2) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada saat drama dimainkan, pemain di tuntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu dan perannya.
- 3) Bakat yang terdapat pada siswa dapat di pupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
- 4) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya
- 5) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- 6) Bahasan lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

b. Kekurangan teknik sosiodrama

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi tidak kreatif
- 2) Banyak memakan waktu, baik dalam persiapan untuk memahami isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukkan.

- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas.
- 4) Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang bertepuk tangan dan sebagainya.

2.11. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama merupakan proses bantuan kepada individu secara kelompok dengan menerapkan teknik bermain drama atau bermain peran yang telah disusun oleh pemimpin kelompok (guru BK) untuk membahas hal penting guna mencegah suatu permasalahan sosial.

Pemilihan penggunaan teknik sociodrama didasarkan pada alasan karena permasalahan yang muncul berkaitan dengan permasalahan sosial yaitu kurang mempunyai etika sopan santun dalam hubungannya lingkungan sekitar khususnya di lingkungan sekolah, sehingga sociodrama dipandang tepat untuk meningkatkan sopan santun. Melalui teknik sociodrama, siswa akan belajar cara melakukan perilaku sopan santun kepada orang lain dalam bentuk kegiatan memainkan sebuah peran. Jadi teknik tersebut dapat melatih siswa berperilaku sopan santun dengan orang lain baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

B. Temuan Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Ita Roshita (2015) Di SMP N 2 Wonopringgo Menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Terbukti pada tahap siklus I, siswa yang memiliki perilaku sopan santun rendah

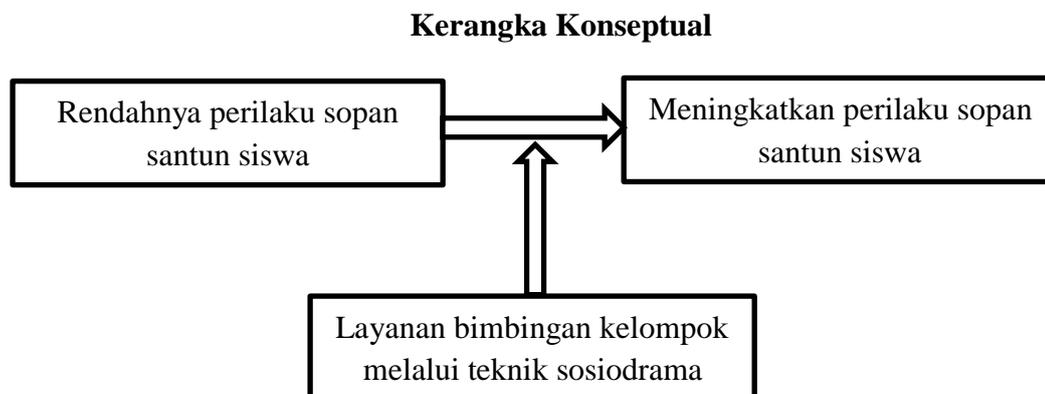
berjumlah 4 siswa, siswa yang memiliki perilaku soan santun sedang berjumlah 4 siswa dan siswa yang memiliki perilaku sopan santun tinggi berjumlah 2 siswa. Dari berbagai perubahan tersebut, pada siklus II dari hasil pengamatan terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu siswa yang berperilaku sopan santun rendah menjadi 0 siswa, yang sedang menjadi 6 siswa dan yang tinggi menjadi 4 siswa.

Penelitian kedua dilakukan oleh Lilliek Suryani (2017) Di SMPN 3 Karangjati dengan judul upaya meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya melalui bimbingan kelompok dengan jenis penelitian tindakan kelas menyimpulkan bahwa, dengan melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya. Peningkatan tersebut diketahui dari peningkatan indikator di setiap siklusnya, pada siklus III semua siswa sudah dalam kriteria baik. Jadi ini menunjukkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya sudah baik.

C. Kerangka Konseptual

Sopan santun merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia dengan cara bersopan santun dari tutur kata yang baik dan tata krama yang baik pada saat individu tersebut bersosialisasi dengan maksud dan tujuan untuk menghargai orang lain serta dirinya sendiri tanpa membeda-bedakan status, usia dan suku. Karena itu diperlukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam memecahkan masalah yang ada.

Dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa. sehingga siswa dapat memahami dan memiliki perilaku sopan santun yang lebih baik.



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka, dan adanya penelitian yang relevan di atas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa di kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal Maret 2021 sampai Oktober 2021 pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 di SMA Harapan Mekar, Jl. Marelan Raya Ps. II No. 77, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatra Utara.

B. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dimulai sejak maret 2021 dan berakhir pada bulan oktober 2021, jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulanan / Minggu																							
		Maret				April				Mei				Agust				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penulisan Proposal		■	■	■																				
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4	Persetujuan proposal									■	■	■	■												
5	Semiar proposal													■											
6	Perbaikan proposal														■										
7	Riset															■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan skripsi																						■		
9	Persetujuan skripsi																							■	
10	Sidang meja hijau																							■	

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Harapan Mekar Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa yang lain, menjelaskan bahwa di sekolah ada beberapa siswa yang memiliki tingkat sopan santun yang rendah yaitu berada di kelas XI yang berjumlah siswa 9 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki 6 orang dan siswa perempuan 3 siswa. Dan obyek penelitian ini adalah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Berikut ini daftar siswa tersebut beserta karakteristiknya, nama siswa diinisialkan karena untuk menghindari hal – hal yang dapat merusak nama baik :

Tabel 3.2 Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian
1	XI IPA	22	9
2	XI IPS	17	

Tabel 3.3 Daftar Nama Siswa Beserta Karakteristik

No	Nama Inisial Siswa	Jenis Kelamin	Karakteristik Perilaku
1	“AF”	Laki – laki	Tidak menghormati guru
2	“KR”	Laki – laki	Tidak suka diatur
3	“IK”	Perempuan	Suka membantah perkataan guru
4	“CSP”	Laki – laki	Suka berbicara yang seharusnya tidak pantas diucapkan dalam pergaulan
5	“MRP”	Laki – laki	Sering terlambat dan tidak mengerjakan PR

6	“IRS”	Laki – laki	Suka mengganggu teman dan kurang rapi dalam berpakaian
7	“NH”	Perempuan	Suka ribut pada saat guru menjelaskan dikelas
8	“MR”	Perempuan	Tidak suka menerima kritikan atau nasehat dari orang lain dan suka membantah perkataan guru
9	“SH”	Laki-laki	Tidak rapi dalam berpakaian dan jarang mengerjakan PR

D. Prosedur Penelitian

Menurut Sukardi (Kunandar 2010:53) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu keadaan sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas.

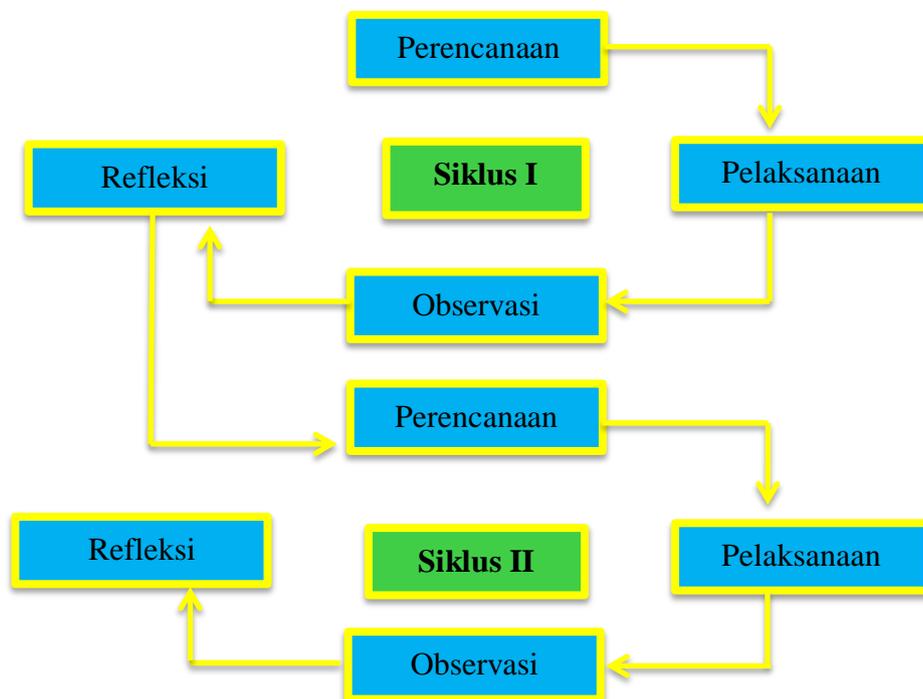
Menurut Istarani dan Intan Pulungan (2017:187) menegaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung, sehingga proses pembelajaran yang selama itu terjadi adana kekelituan, maka ketika dilakukan PTK kekeliruan itu sudah dapat ditemukan cara perbaikannya, akhirnya kekeliruan tersebut diperbaiki dan tidak diulangi kembali kedaam proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan (*action research*) ini menggunakan model kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan (*action research*) terdiri dari empat tahap yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap tindakan yang telah dilaksanakan. Berikut ini adalah gambar mengenai tahapan dalam model kemmis dan Mc. Taggart.

Rencana tindakan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan (*action research*) dari setiap satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap tindakan yang telah dilaksanakan

Tabel 3.4 Prosedur Penelitian Tindakan



Adapun penjelasan dari siklus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah pertama dalam melaksanakan penelitian tindakan. Perencanaan harus dilaksanakan secara matang dan teliti. Pada tahap perencanaan ini, tindakan yang dilakukan adalah dengan pemberian angket

kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas XI SMA Harapan Mekar.

- a. Langkah kegiatan yang paling utama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyebarkan angket pre-test kepada seluruh siswa kelas XI.
- b. Selanjutnya mempersiapkan rancangan RPL dengan layanan bimbingan kelompok
- c. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan anggota atau peserta layanan yang tingkat perilaku sopan santun rendah
- d. Menyiapkan alat dan perlengkapan yang digunakan di dalam layanan bimbingan kelompok
- e. Setelah pelaksanaan rancangan RPL selesai, maka dilakukan pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dengan siswa, berikut ini adalah penjabaran dari pelaksanaan layanan
 - a) Peneliti membuat 1 kelompok yang terdiri dari 9 orang.
 - b) Kegiatan bimbingan kelompok di pimpin oleh peneliti atau mahasiswa yang melaksanakan penelitian ini.
 - c) Peneliti atau ketua kelompok menetapkan skenario drama yang akan ditampilkan di dalam kelompok tersebut
 - d) Ketua kelompok atau mahasiswa peneliti tersebut memberikan penjelasan mengenai alur cerita drama sekaligus melakukan pembagian peran sesuai dengan tokoh yang ada di dalam naskah drama

- e) Setelah anggota kelompok memahami materi drama yang dijelaskan oleh ketua kelompok, maka ketua kelompok diminta untuk menentukan waktu latihan dari masing-masing anggota kelompok sebelum kegiatan pementasan drama.
- f) Peneliti atau ketua kelompok menentukan waktu dan tempat pementasan drama

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian tindakan adalah dengan menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Jadi pada penelitian ini, tindakan yang diterapkan yaitu melaksanakan pementasan sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Adapun kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Ketua kelompok atau peneliti mengkoordinir anggota kelompok yang diampu
- b. Peneliti memberikan ice breaking pada semua peserta sosiodrama serta memberikan uraian singkat mengenai jalannya kegiatan sosiodrama
- c. Peneliti memberikan intruksi kepada anggota kelompok yang melakukan pemeran pertama
- d. Ketua kelompok atau peneliti serta guru BK bersama – sama mengamati jalannya sosiodrama untuk mengetahui reaksi dan perhatian dari siswa yang mempunyai perilaku sopan santun yang rendah di sekolah.

3. Observasi

Observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap inilah diperlukan seorang pengamat yang siap merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan tindakan peneliti. Selain merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan tindakan peneliti, pengamat sebaiknya juga membuat catatan-catatan kecil agar memudahkan dalam menganalisis data.

- a. Setiap penampilan yang dilakukan oleh tiap anggota kelompok selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru BK untuk memberikan evaluasi terhadap jalannya drama yang baru saja selesai di perankan
- b. Peneliti meminta peserta yang menonton untuk mengomentari pementasan drama yang baru saja selesai dipentaskan.
- c. Peneliti memberikan tambahan penjelasan kepada semua peserta layanan mengenai makna drama yang telah ditampilkan untuk dapat di maknai dan di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari baik disekolah atau diluar lingkungan sekolah.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantul”. artinya akan tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya. Refleksi atau evaluasi diri baru bisa dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi akan berjalan lebih efektif apabila peneliti yang melakukan tindakan berhadapan langsung atau diskusi dengan pengamat atau kolabolator. Hasil refleksi akan memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan yang terjadi. Selajutnya refleksi juga dapat dilakukan menggunakan angket post-tes tujuannya untuk melihat sejauh mana siswa memahami layanan bimbingan kelompok

dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sopan santun yang telah diberikan kepada siswa. Refleksi Hasil ini akan dijadikan bahan pertimbangan penyusunan perencanaan siklus selanjutnya.

- a. Peneliti Melakukan pemberian angket post-tes
- b. Peneliti menganalisis hasil observasi setelah pelaksanaan sosiodrama
- c. Apabila kegiatan sosiodrama tersebut belum mencapai target peningkatan seperti yang diinginkan, maka kelompok melakukan kegiatan sosiodrama lagi atau melanjutkan ke siklus II sampai target tercapai
- d. Jika sudah memenuhi terget maka penelitian dinyatakan berhasil, artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dinyatakan dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa di sekolah.

5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian dapat di evaluasi dengan hasil analisi data yang didapat dari pelaksanaan penelitian. Nilai keberhasilan penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus II ini mengacu pada kriteria persentase sebagai berikut : 0-25% (Rendah), 26-50% (sedang), 51-74% (cukup), dan 75-100 (baik/tinggi). Dalam penilaian ini peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk menghimpun data atau bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan cara pengamatan suatu objek serta pencatatan secara sistematis, dengan berbagai fenomena yang dijadikan sebagai tujuan (Febrian rina, 2019:48).

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra atas kejadian – kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- a. Observasi partisipan yaitu dalam observasi ini, observer (pembimbing) turut mengambil bagian di dalam peri kehidupan atau situasi dari orang – orang yang diobservasinya.
- b. Observasi non-partisipan merupakan dimana observer tidak mengambil bagian atau ikut serta dalam aktifitas yang akan diobservasi, dan secara terpisah karena peneliti berkedudukan selaku pengamat.
- c. Observasi kuasi-partisipan yaitu dimana observer terlibat pada sebagian kegiatan yang sedang dilakukan oleh observer, sementara pada kegiatan atau aktifitas lain observer tidak ikut serta dalam kegiatan. Bentuk ini dilakukan untuk mengatsi kelemahan kedua observasi di atas, dan sekaligus memanfaatkan kelebihan dari kedua bentuk tersebut.

Pada penelitian ini, menggunakan jenis observasi kuasi-partisipan. Alasan menggunakan observasi kuasi-partisipan, karena pada penelitian ini yang diteliti adalah perilaku sopan santun siswa. Jadi, dengan peneliti menggunakan observasi

kuasi-partisipan dapat mencegah perilaku sopan santun siswa yang seolah - olah dibuat – buat.

Peneliti menggunakan bentuk observasi kuasi-partisipan, maka dari itu observer ikut terlibat dalam sebagian kegiatan yang sedang dilakukan oleh observer, sementara dalam kegiatan yang lain observer tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa observer hanya melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama, tetapi observer hanya ikut serta atau melibatkan diri hanya pada sebagian kegiatan observee.

Untuk menggantikan peranan observer ketika tidak ikut serta dalam melakukan pengamatan pada perilaku siswa, maka peranan tersebut dapat digantikan oleh guru BK atau wali kelas. Karena guru BK atau wali kelas yang lebih mengetahui dengan detail tentang perilaku sopan santun peserta didiknya. Maka dari pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi yang bertujuan untuk memperoleh data tentang gejala awal yang nampak pada perilaku sopan santun yang rendah yang menjadi subjek penelitian dan perubahan perilaku siswa yang perilaku sopan santunya rendah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Observasi

No	Aspek Yang Di Amati
1	Selalu menghargai dan mengormati guru
2	Berbicara dengan tutur kata yang halus dan sopan
3	Mematuhi peraturan sekolah
4	Memanggil teman dengan nama panggilannya
5	Berpakaian rapi dan sopan

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan. Wawancara adalah komunikasi antara dua belah pihak atau lebih yang dilakukan dengan cara bertatap muka yang dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* (penanya) dan pihak lainnya sebagai *interviewee* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2021:2).

Kegiatan penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah dibekali pertanyaan atau pedoman wawancara tentang apa-apa saja yang ingin ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya yang terkait dengan hal – hal yang ingin ditanyakan. Mengapa peneliti menggunakan bentuk wawancara ini karena lebih memudahkan pewawancara dalam menanyakan perihal yang diteliti dan lebih efektif untuk mengungkap dan mengumpulkan data.

Tabel 3.6 Wawancara dengan guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu sudah pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama	Sudah pernah

2	Menurut ibu bagaimana tingkat perilaku sopan santun siswa kelas XI di lingkungan sekolah	Tingkat perilaku sopan santun siswa kelas XI kurang atau masih rendah. Tetapi hanya beberapa siswa saja yang memiliki sopan santun yang rendah.
3	Bagaimana keaktifitas siswa kelas XI dalam mengikuti mata pelajaran di dalam kelas ?	Belum semuanya aktif, ada yang aktif dan ada juga yang tidak aktif, dan yang aktif siswanya hanya itu-itu saja
4	Apakah dampak yang terjadi dengan rendahnya perilaku sopan santun siswa ?	Dampak yang terjadi mereka kurang menghargai dan menghormati guru ataupun temannya

Tabel 3.7 Wawancara Dengan Wali Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perilaku atau sikap sopan santun siswa saat bertemu dengan ibu atau teman sebayanya	Perilaku sopan santun siswa di kelas XI ada yang memiliki sopan santun yang baik, dan ada pula yang memiliki sopan santun rendah
2	Kalau perilaku siswa di kelas saat berbiacara dengan guru atau temannya menggunakan bahasa yang sopan atau menggunakan bahasa yang tidak pantas di ucapkan (kasar)	Perilaku siswa terhadap teman sebayanya kurang sopan, mereka sering berperilaku tidak sopan seperti memanggil teman bukan nama panggilannya, berbicara atau mengucapkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan dan mereka tidak mematuhi peraturan sekolah yang ada
3	Bagaimana kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran di dalam	Kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran ya

	kelas ?	masih saya bilang standar, karena siswa yang perilaku sopannya kurang merekalah cendrun mals dalam mengerjakan PR dan kurang menghargai guru di kelas.
--	---------	--

3. Angket

Angket merupakan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai informasi individu. Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2013 : 94) angket merupakan metode pengumpulan data untuk memahami individu dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan tentang keperibadian individu.

Tabel. 3.8 Kisi-kisi angket

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Teori
1	Sopan Santun	Kesan-kesan yang indah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi senyum ketika berpapasan dengan orang lain 2. Memberi contoh yang baik kepada yang lebih muda 3. Menyapa teman dan guru dengan ramah 	Hartono, 2007:4
		Peraturan hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi peraturan sekolah 2. Menghormati dan menghargai orang yang lebih tua 	Lilliek Suryani, 2017:115

			3. Meminta ijin jika hendak keluar kelas	
2	Toleran dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menonjolkan pribadi yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang bersosialisasi 2. Memiliki kemampuan bekerja sama yang baik dengan teman sebaya 3. Memiliki sikap empati dan rasa peduli kepada teman sebaya atau orang lain 	Hartono, 2007:72
		Saling menghargai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memotong pembicaraan orang tua ketika sedang berbicara 2. Menghargai pendapat orang lain 3. Saya menundukkan kepala ketika hendak melewati orang yang lebih tua 	Suharti, 2004:59
		Rendah Hati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada teman dan guru 2. Saya memanggil teman dengan nama panggilannya 3. Menerima kritikan dan masukan dari teman 4. Dapat menahan diri dan menahan emosi 	Zuriah, 2008:12

4. Google From

Peneliti juga menggunakan google from dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat perilaku sopan santun siswa dengan cara mengisi daftar pertanyaan yang telah tersedia di google from dan dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang di inginkan oleh peneliti dengan hasil yang relevan.

5. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumen yaitu melakukan dokumentasi pada saat penelitian sedang berlangsung dengan menggunakan alat instrument seperti foto, audio, serta catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan focus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini dilakukan menggunakan metode alur, yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, serta dikembangkan selama proses pembelajaran. Data di peroleh melalui hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dianalisis secara deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara serta dokumentasi.

Untuk mengetahui adanya peningkatan perilaku sopan santun siswa disekolah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dilihat dari beberapa persen tingkatan keberhasilan yang ingin di capai. Untuk menetapkan kategori jawaban dari responden terhadap masing-masing alternatif,

dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Maka dapat dikategorikan dari Tinggi, cukup, sedang dan rendah.

Adapun kriteria penilaian dari setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Skor 0-25 % : Rendah
2. Skor 26-50 % : Sedang
3. Skor 51-74 % : Cukup
4. Skor 75-100 % : Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan perubahan yang terjadi pada siswa, dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Jumlah perubahan peningkatan siswa

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah siswa

Analisis persentase yang dilakukan ini untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini dibuat dari seberapa persen tingkat keberhasilan yang di capai.

Tabel 3.9 Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu						
		Agustus		September				Oktober
		3	4	1	2	3	4	1
1	Persiapan awal pelaksanaan tindakan							
2	Siklus I • Pertemuan I • Pertemuan II							
3	Siklus II • Pertemuan I • Pertemuan II							
4	Analisis Data							
5	Penyusunan Laporan							

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dan Fasilitas SMA Harapan Mekar

1. Karakteristik Sekolah Mitra

a. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA HARAPAN MEKAR MEDAN
2. No. SK Pendirian Sekolah : 85 / 105 / KEP / 2001
3. No. Surat Izin Operasional : 420/2637/DIKMENJUR/2011
4. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 304076011250
5. Nomor Data Sekolah (NDS) : 3007120165
6. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10210871
(NPSN)
7. Jenjang Akreditasi : B
8. Alamat
 - a. Jalan : Jln. Marelan Raya No.77
 - b. Telepon/HP : -
 - c. Fax/Email : [www.yaspenhar-medan .sch.id](http://www.yaspenhar-medan.sch.id)
 - d. Desa/Kelurahan : Rengas Pulau
 - e. Kecamatan : Medan Marelan
 - f. Kabupaten/Kota : Medan
 - g. Provinsi : Sumatera Utara

9. Luas Lokasi Sekolah

- a. Luas Tanah : Seluruhnya 336 M
- b. Luas Bangunan : Seluruhnya 488 M

10. Status Kepemilikan

- a. Milik Yayasan : Ya
- b. Sewa : Tidak
- c. Wakaf : Tidak
- d. Pinjam : Tidak

2. Kepala Sekolah

- a. Nama Lengkap : Hafizan, S.Pd
- b. Pendidikan Terakhir : S 1
- c. Jurusan : -
- d. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 28 Desember 1992
- e. Jenis Kelamin : Laki-laki
- f. Nomor SK/Pengangkatan Oleh : -
- g. Tahun Mulai Menjabat : 2019
- h. Tanggal/Gol.Ruang/TMT : -
- i. No. HP : 085270847151
- j. IDENTITAS PENYELENGGARA
- k. Nama Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Harapan Mekar
(YASPENHAR)

2. Alamat Penyelenggara

- a. Jalan : Jln. Marelan Raya No.77
- b. Telepon/HP : -
- c. Fax/Email : -
- d. Desa/Kelurahan : Rengas Pulau
- e. Kecamatan : Medan Marelan

- f. Kabupaten/Kota : Medan
 3. Nama Ketua Penyelenggara : dr. Erfiyani, S.DTM & amp;h
 4. No. HP : -

2. DATA GURU DAN SISWA

- a. Data Guru SMA HARAPAN MEKAR

Tabel 4.1 Intra Kurikuler

No.	Nama	Jabatan	L/P	NUPTK	BIDANG STUDI
1.	HAFIZAN, S.Pd	Kepala Sekolah	L	0210487192001	Penjas
2.	RINA, S.Pd	Waka Kurikulum	L	9443 7596 6020 0012	Matematika
3.	DIAN HERTANTI, S.Psi	Waka Kesiswaan / BK	P	1938 7566 5730 0072	Seni Budaya
4.	ABDUL RASYD LUBIS, S.Pd	Guru	L	1251 7516 5320 0013	Penjas
5.	BENI SAFITRI IRAWAN, S.Pd	Guru	L	9534 7586 6020 0022	Bahasa Indonesia
6.	INTAN JULIANA PUTRI, S.Pd	Guru	P	6463 7526 5330 0012	Bahasa Inggris
7.	SAPURA S.Pd	Guru	P	2435 7546 5930 0003	Bahasa Indonesia
8.	ERNI YURNIATI, S.Pd	Guru	P	1746 7566 6030 0002	Geografi
9.	UMIDA, S.Pd	Guru	P	8341 7556 5770 0053	Fisika
10.	NURJAYA S.Ag	Guru	L	3048 7486 5020 0013	Agama islam
11.	SOFIAH, S.Pd	Guru	P	1837 7546 5630 0002	Biologi
12.	ASTU B. SITUMORANG, S.PAK	Guru	L	2554 7516 5420 0023	Agama keristen
13.	SUHERMAN, S.Pd	Guru	L	2136 7486 5020 0043	Ekonomi dan sejarah

14.	RINA YUSFITRI, S.Pdi	Guru	P	9262 7546 5530 0013	Sosiologi
15.	HADINATA SYAPUTRA, S.Pd	Guru	L		Bahasa Jerman Dan Bahasa Inggris
16.	KARDINA SIREGAR, S.Pd	Guru	P	5540 7496 5130 0072	Agama dan sejarah
17.	ELFI SYAFRINI, M.Si	Guru	P	2058 7636 6330 0003	Kimia
18.	NOVITA SARI, S.Pd	Guru	P	-	Ppkn
19.	NURHAYATI		P	-	TIK
20.	SRININGSIH	TU	P	1021 0871 1840 0002	
21.	BUKHAIRI ABDUL RAHMAN	Guru	L		Agama dan TIK

b. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa Siswi SMA Harapan Mekar

No	Kelas / Program	Jlh Kelas	Jumlah siswa			Agama					Jlh	Ket
			L	P	Jlh	Islm	Pro	Kttl	Hin	Bud		
1.	X IPA	1	12	10	22	-	-	-	-	-	-	-
2.	X IPS	1	10	10	20							
3.	XI IPA	1	11	11	22	-	-	-	-	-	-	-
4.	XI IPS	1	7	10	17	-	-	-	-	-	-	-
5.	XII IPA	1	8	19	27	-	-	-	-	-	-	-
6.	XII IPS	1	10	12	22	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6	58	72	130	-	-	-	-	-	-	-

3. DATA FASILITAS SEKOLAH

a. Ruangan

Tabel 4.3 Fasilitas Pendukung

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	5	-	-
2	Ruang perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang Praktik				
	a) Ruang Praktik Komputer	1	1	-	-
	b) Ruang Audio Video	-	-	-	-
	c) Ruang Listrik	-	-	-	-
	d) Ruang Sekretaris	-	-	-	-
	e) Ruang Mesin Perkakas	-	-	-	-
	f) Laboratorium Fisika	-	-	-	-
	g) Laboratorium Kimia	-	-	-	-
	h) Laboratorium Biologi	-	-	-	-
	i) Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
7	Ruang BP dan UKS	1	1	-	-
8	Ruang Koperasi	-	-	-	-
9	Ruang Bendahara		-	-	-
10	Ruang Pertemuan	-	-	-	-
11	Ruang Dapur	-	-	-	-
12	Ruang Kantin	1	1	-	-
13	Ruang Penjaga Sekolah	1	1	-	-

b. Infrastruktur

Tabel 4.4 Insfratrukstur Sekolah

NO	Jenis Ruangan	Keterangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	Ada	1	50m	18m
2	Pagar Samping	Ada	1	-	100m
3	Pagar Belakang	Ada	1	-	-
4	Tiang Bendera	Ada	1	-	-
5	Sumur	Ada	1	-	-
6	Bak Sampah Permanen	Ada	1	-	-
7	Tempat Pengolahan Limbah air	Tida Ada	-	-	-
8	Tempat Pengolahan Kompos	Tidak Ada	-	-	-
9	Saluran Primer	Ada	1	-	-
10	Mushollah/Masjid	Ada	1	-	-

c. Sarana / Lapangan Bola

Tabel 4.5 Sarana Olahraga

No	Sarana	Ada/Tidak	Keterangan
1	Lapangan Bola Kaki	Tidak	-
2	Lapangan Bola Basket	Tidak	-
3	Lapangan Bola Voly	Ada	-
4	LapnagnBola Tenis Meja	Ada	-
5	Lapangan Bulu Tangkis	Ada	-
6	Lapangan Futsal	Ada	-

d. Sanitasi dan Air Bersih

Tabel 4.6 Sanitasi Dan Air Bersih

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC Siswa Putra	1	-	-	1
2	KM/WC Siswa Putri	1	-	-	1
3	KM/WC Guru/Pegawai	1	1	-	-

4. Visi dan Misi**VISI SMA Harapan Mekar**

Membentuk peserta didik menjadi insan yang cerdas, terampil sehat jasmani dan Rohani berbudaya dan memiliki wawsan kewirausahaan berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.

MISI SMA Harapan Mekar

- 1) Meningkatkan eimanan dan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarang pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan potensi diri.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan efisiensi pembelajaran baik secara lokal nasional maupun internasional

- 5) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olahraga dan keagamaan

5. TUJUAN

- 1) Tersedianya Sarana Pendidikan sesuai dengan standar Sarana Prasarana Pendidikan Nasional.
- 2) Tersedianya tenaga Pendidik dan Kependidikan Profesional yang telah bersertifikasi.
- 3) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan nasional.
- 4) Perangkat Pembelajaran selesai setiap awal tahun pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan/pedoman pengajaran kepada siswa dengan mengkombinasikan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 5) Murid terbiasa dengan budaya Baca, Disiplin, Bersih, dan budaya Jujur.
- 6) Murid dapat mengenali dan mengembangkan keunggulan potensi dirinya.

6. Tugas Dan Wewenang Pejabat Struktural Sekolah Mitra

Pengelola sekolah terdiri dari:

- 1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, Manajer, Administrator, dan Supervisor (EMAS). Tugas Kepala Sekolah ini berpedoman sebagai Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 1 Mei 1974 Nomor 14/U/1974 dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 8 Agustus 1981 Nomor 129/C/Kep/N.18/1981.

- a. Sebagai Edukator Kepala Sekolah bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Selaku manajer Kepala Sekolah mempunyai tugas:
 - Menyusun Perencanaan
 - Mengorganisasikan kegiatan
 - Mengarahkan kegiatan
 - Mengkoordinasikan kegiatan
 - Melaksanakan pengawasan
 - Melakukan evaluasi kegiatan
 - Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
 - Menentukan arah kebijakan
 - Mengadakan rapat sesuai kebutuhan
 - Mengambil keputusan
 - Mengatur proses Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM)
 - Mengatur administrasi:
 - Ke Tata Usahaan
 - ketenagaan
 - keuangan/RAPBS
 - kesiswaan
 - sarana dan prasarana
- c. Selaku administrator kepala sekolah bertugas menyelenggarakan administrasi;

- Kurikulum
- Kesiswaan
- Ketata usahaan
- Ketenagaan
- Kantor
- Keuangan
- Perpustakaan
- Ruang Keterampilan/Kesenian
- Bimbingan dan Konseling
- Media

Dalam pelaksanaan tugas, Kepala Sekolah dapat mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah.

1. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah membantu tugas-tugas Kepala sekolah dalam hal:

- 1) Mewakili Kepala Sekolah baik dalam urusan intern maupun ekstern apabila ditugaskan
- 2) Mengkoordinasikan tugas-tugas Waka. Bidang Kurikulum dan Waka. Bidang Kesiswaan, Guru BK, Wali Kelas, Guru, dan Guru Piket.
- 3) Membimbing guru dalam pembuatan program pembelajaran
- 4) Mendata kehadiran guru-guru serta melaporkannya kepada Kepala Sekolah.

2. Waka. Bidang Kurikulum

Waka. Bidang Kurikulum memiliki tugas :

- 1) Menyusun Program Pengajaran.
- 2) Mengatur tugas-tugas guru/KBM baik intra maupun ekstrakurikuler
- 3) Membuat Jadwal KBM (Roster Pelajaran)
- 4) Pengadministrasian pencapaian target kurikulum dari setiap guru
- 5) Menyusun rencana sarana dan prasarana dan mengkoordinasikan pendayaagunaan dari sarana dan prasarana tersebut.
- 6) Mengelola Pembiayaan alat-alat pengajaran
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.

3. Waka. Bidang Kesiswaan

Tugas Waka. Bidang Kesiswaan adalah:

- a. Menyusun program kegiatan ekstra dan intra kurikuler yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan
- b. Mengkoordinasikan segala kegiatan siswa
- c. Mengarahkan siswa untuk mengikuti setiap kegiatan sekolah
- d. Bekerjasama dengan BK (direncanakan diadakan) dalam mengatasi masalah siswa di sekolah

4. Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas Guru Bimbingan dan Konseling adalah:

- a. Membuat Program Kerja Bimbingan Dan Konseling, koordinasi dengan wali-wali kelas dan memberikan layanan kepada siswa
- b. Mengumpulkan data perkembangan siswa di sekolah
- c. Mengadakan kunjungan rumah
- d. Membina ketertiban dan kedisiplinan siswa

- e. Menyusun penilain pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, Statistik, Analisis Lay Out, dan mengikuti kegiatan MGMP
- f. Menyusun Laporan Bimbingan dan Konseling

5. Wali Kelas

Tugas Wali Kelas adalah:

- a. Pengelolaan Kelas
- b. Sebagai pengganti orang tua siswa di kelasny masing-masing
- c. Membimbing dan membina serta sebagai tempat curahan hati siswa di kelasnya
- d. Menyelenggarakan Administrasi kelas yang meliputi
 - Denah tempat duduk siwa
 - Papan absensi siswa
 - Daftar pelajaran Kelas
 - Jadwal Piket Kelas
 - Buku absensi siswa
 - Buku kegiatan pembelajran; dan
 - Tata tertib Kelas
- e. Penyusunan Statistik perkembangan siswa perbulan dan catatankhusus siswa
- f. Pengisian buku laporan Penilaian Hasil Belajar dan pembagiannya

6. Guru

Tugas Guru adalah:

- a. Membuat Program Pengajaran (AMP, Prota/Prosem, Silabus, RPP) berdasarkan kurikulum yang berlaku
- b. Melaksanakan Pembelajaran
- c. Melakukan penilaian/Evaluasi
- d. Menyusun/melaksanakan program pengayaan dan remedial
- e. Membuat daftar nilai siswa
- f. Menciptakan/ membuat alat peraga yang sesuai
- g. Membuat catatan Perkembangan hasil belajar siswa
- h. Menciptakan kondusifitas kegiatan belajar dan mengajar di kelas
- i. Melaksanakan tugas-tugas tertentu di sekolah; dan
- j. Hal-hal lain yang dapat dijadikan kebijakan

7. Pustakawan Sekolah

Tugas Pustakawan Sekolah adalah:

- a. Merencanakan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika
- b. Mengurus pelayanan perpustakaan
- c. Merencanakan pengembangan perpustakaan
- d. Memelihara/memperbaiki buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan buku-buku/bahan pustaka
- f. Menyusun tata tertib perpustakaan/jadwal kunjungan
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

8. Guru Piket

Tugas Guru Piket adalah:

- a. Mempersiapkan administrasi piket sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Mengawasi ruang belajar yang dipersiapkan untuk berlangsungnya
- c. Melakukan tindakan penyelesaian kasus siswa
- d. Mengendalikan kelas yang belum ada/tidak ada guru bidang studi yang bertugas di kelas tersebut
- e. Membuat/menyusun rekap kehadiran guru dan siswa
- f. Mempertimbangkan dan mengambil kebijakan terhadap siswa yang izin meninggalkan sekolah untuk satu kepentingan

9. Tata Usaha

Tugas Tata Usaha adalah:

- a. Mengurus administrasi ketenagaan dan kesiswaan
- b. Menyusun dan menyajikan data statistik sekolah
- c. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Harapan Mekar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di kelas XI SMA Harapan Mekar yang berjumlah 9 siswa. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket dan observasi terhadap sumber-sumber data serta pengamatan. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti secara intensif (mendalam) adalah penerapan layanan

bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa dikelas XI SMA Harapan Mekar.

Selanjutnya saya mewawancarai guru bimbingan konseling SMA Harapan Mekar mengenai anak yang memiliki perilaku sopan santun rendah di sekolah, ibu Dian Hertanti merekomendasikan ada beberapa siswa yang bisa dijadikan sebagai objek dari penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini dalam bentuk deskriptif kualitatif yang diolah melalui hasil wawancara, peneliti dengan guru bimbingan konseling dan guru wali kelas. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui : (a) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama disekolah SMA Harapan Mekar, (b) Perilaku sopan santun di SMA Harapan Mekar, (c) Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama.

a. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan pada hari senin, tanggal 30 agustus 2021. peneliti melakukan wawancara terhadap guru bimbingan konseling mengenai perilaku sopan santun siswa di SMA Harapan Mekar khususnya di kelas XI, bagaimana pengaplikasian layanan bimbingan kelompok di sekolah, apakah ada keinginan siswa, dan apakah siswa sudah paham tentang cara meningkatkan perilaku sopan santun. Dan setelah itu peneliti menyebarkan angket di kelas XI. Sebelum itu peneliti melaksanakan observasi ke ruang kelas XI yang menjadi sasaran penelitian. Dari hasil observasi terlihat bahwa ada beberapa siswa yang bercanda gurau, ribut, keluar masuk kelas tanpa ijin, tidak mengerjakan PR pada saat jam pembelajaran.

Untuk mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti maka pada hari selasa, tanggal 31 agustus 2021 peneliti terlebih dahulu membagikan angket melalui google form ke seluruh siswa kelas XI yang sudah di sediakan oleh peneliti. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan uji validitas instrumen angket terlebih dahulu. Peneliti melakukan pengelompokkan terkait dengan fenomena yang akan diteliti. Sebelum penyeberan angket dilakukan peneliti bertanya dulu kepada guru BK mengenai jadwal masuk kelas untuk menyebarkan hasil angket. Setelah peneliti masuk kelas, peneliti langsung saja memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan melaksanakan penelitian, lalu peneliti mengabsen kehadiran siswa supaya peneliti dapat lebih mengenal siswa, dan setelah itu peneliti memberikan petunjuk cara pengisian angket. Setelah siswa- siswi kelas XI selesai mengisi angket, kemudian peneliti menganalisis hasil angket yang sudah di isi siswa melalui google formulir.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Angket Prasiklus

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Kelas	No. Absen	Jumlah	Ket.
1	Melia Rahayu	Perempuan	XI IPS	10	35	Sedang
2	Tria Sari	Perempuan	XI IPA	20	89	Tinggi
3	Agil Faridho	Laki-laki	XI IPS	1	25	Rendah
4	Binti Fatonah	Perempuan	XI IPA	3	85	Tinggi
5	Gunawan	Laki-laki	XI IPS	6	73	Cukup
6	Siti Rohimah	Perempuan	XI IPS	13	79	Tinggi
7	Murtini	Perempuan	XI IPA	12	60	Cukup
8	Ahmad Kurniawan	Laki-laki	XI IPA	14	64	Cukup
9	Agus syahputra	Laki-laki	XI IPA	1	78	Tinggi
10	Calvin Samudera. P	Laki-laki	XI IPA	7	23	Rendah
11	Tomi Diantara. S	Laki-laki	XI IPA	21	63	Cukup
12	Anwarudin	Laki-laki	XI IPS	8	79	Tinggi
13	Nazwa Husna	Perempuan	XI IPA	13	24	Rendah
14	Saut Hasibuan	Laki-laki	XI IPA	19	50	Sedang
15	Iqbal Pratama	Laki-laki	XI IPS	2	66	Cukup

16	Alam Yoga Pratama	Laki-laki	XI IPA	2	72	Cukup
17	Sarah Amelia Saknah	Perempuan	XI IPA	18	76	Tinggi
18	M. Ricky Pratama	Laki-laki	XI IPA	4	23	Rendah
19	Susi Retno Wati	Perempuan	XI IPS	3	82	Tinggi
20	Rifda Lutfia	Perempuan	XI IPA	5	84	Tinggi
21	Sigit Purwanto	Laki-laki	XI IPA	9	73	Cukup
22	Nining Idawati	Perempuan	XI IPS	7	75	Tinggi
23	Mutia Rahmah	Perempuan	XI IPA	16	67	Cukup
24	M. Agung Syahputra	Laki-laki	XI IPA	11	81	Tinggi
25	Della Maryanti	Perempuan	XI IPA	10	92	Tinggi
26	Khairul Rizal	Laki-laki	XI IPS	9	23	Rendah
27	Mita Ayu Susanti	Perempuan	XI IPS	15	81	Tinggi
28	Dewi azhari	Perempuan	XI IPS	11	74	Cukup
29	Intan Purnama. S	Perempuan	XI IPS	14	78	Tinggi
30	Diana Fakrun. N	Perempuan	XI IPS	17	70	Cukup
31	Agustina	Perempuan	XI IPS	12	72	Cukup
32	Indah Khairani	Perempuan	XI IPA	5	24	Rendah
33	Rapita Sari	Perempuan	XI IPA	17	87	Tinggi
34	Irgi Ramadhan. S	Laki-laki	XI IPS	16	25	Rendah
35	M. Agung Syahputra	Laki-laki	XI IPA	22	81	Tinggi
36	Nur Dwi Fikasari	Perempuan	XI IPS	4	83	Tinggi
37	M. Angga Nasib hadi	Laki-laki	XI IPA	8	91	Tinggi
38	Juferman Harepa	Laki-laki	XI IPA	6	72	Cukup
39	Nindika Eliiska	Perempuan	XI IPA	15	67	Cukup

Berdasarkan hasil analisis data di tabel terlihat masih ada beberapa siswa yang memiliki perilaku sopan santun yang rendah maka dari itu kelas XI dapat dikatakan kelas yang memiliki perilaku sopan santun yang rendah. Peneliti mengambil objek berdasarkan nilai angket yang dikategorikan rendah berjumlah 7

siswa dan dikategorikan sedang berjumlah 2 orang siswa. Peneliti menggabungkan siswa yang memiliki 2 kategori tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Angket Parsiklus Siswa Yang Memiliki Perilaku Sopan Santun Rendah

No	Inisial	Jenis Kelamin	No. Absen	Skor Angket	Keterangan
1	AF	Laki-laki	1	25	Rendah
2	KR	Laki-laki	9	23	Rendah
3	IK	Perempuan	5	24	Rendah
4	CSP	Laki-laki	7	23	Rendah
5	MR	Perempuan	10	35	Sedang
6	MRP	Laki-laki	4	23	Rendah
7	IRS	Laki-laki	16	25	Rendah
8	SH	Laki-laki	19	50	Sedang
9	NH	Perempuan	13	24	Rendah
Total				252	

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2}{9} \times 100 \%$$

$$P = 22,2 \%$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka hasil yang ditemukan bahwa ada 7 siswa yang memiliki kategori rendah, 2 siswa dikategorikan sedang, 6 siswa dikategorikan cukup dan 7 siswa memiliki dikategorikan tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dikelas XI masih kurang mendapatkan pemahaman secara luas tentang perilaku sopan santun. Selanjutnya kegiatan akan dilaksanakan dengan menyepakati waktu serta ruang dengan guru bimbingan konseling dalam rangka untuk memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama kepada siswa mengenai perilaku sopan santun siswa.

b. Hasil penelitian sesudah Tindakan siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan siklus I dengan melakukan beberapa kegiatan pembelajaran dan instrumen penelitian yang dilaksanakan pada tanggal senin dan rabu, 6 – 8 september 2021. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah menyusun rencana pelaksanaan atau RPL bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrma yang bertemakan perilaku sopan santun, setelah peneliti menjelaskan materi RPL, peneliti langsung memberikan teks drama yang akan diberikan perankan oleh anggota kelompok. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan atau RPL 1 kali pertemuan, lembar penilaian, dan daftar hadir siswa.

- a) Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan materi RPL kepada siswa yang memiliki perilaku sopan santun yang rendah dalam bentuk bimbingan kelompok

- b) Setelah peneliti selesai menjelaskan isi materi RPL, peneliti menunjuk ketua kelompok untuk mengkoordinir setiap anggota kelompoknya
- c) Peneliti menetapkan tema drama yang akan ditampilkan, tema drama dalam siklus I ini yaitu pentingnya tata krama terhadap guru.
- d) Peneliti memberikan arahan atau penjelasan mengenai alur jalannya drama dan sekaligus membagikan peran yang sesuai isi naskah drama
- e) Peneliti menentukan waktu dan tempat pementasan drama. Pementasan drama ini dilaksanakan pada hari rabu, 8 september 2021.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 september 2021. Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan berlangsung selama 2 x 25 menit di ruang kelas XI. Kegiatan yang akan dilakukan ini yaitu pelaksanaan sosiodrama. Berikut ini penjabaran pelaksanaan tindakan siklus I.

- a) Peneliti mempersiapkan waktu dan tempat pementasan
- b) Ketua kelompok mengkoordinir anggota kelompok untuk mempersiapkan diri
- c) Peneliti menampilkan ice breaking kepada semua peserta sosiodrama
- d) Semua anggota kelompok maju untuk mementaskan drama yang telah ditetapkan
- e) Peneliti dan guru BK bersama-sama memantau jalannya sosiodrama tujuannya untuk mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa dalam melakukan interaksi dengan siswa lain selama pelaksanaan sosiodrama

- f) Setiap penampilan drama dari setiap anggota kelompok selesai di tampilkan, peneliti langsung melakukan diskusi dengan guru BK untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap alur drama yang telah ditampilkan.
- g) Setelah kegiatan sosiodrama selesai, peneliti langsung memberikan tambahan penjelasan mengenai makna drama yang telah ditampilkan agar dapat dimaknai serta diaplikasikan atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Peneliti membuat kesimpulan dari pelaksanaan sosiodrama siklus I ini
- i) Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk melihat adanya perubahan atau tidak pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya treatment.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan sosiodrama. Dalam melakukan observasi ini peneliti dibantu oleh guru BK untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan serta untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan sosiodrama. Pelaksanaan observasi juga dilaksanakan setelah pelaksanaan sosiodrama yang dilakukan pada tanggal 10 – 15 september, tujuannya yaitu untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi pada objek yang diteliti.

Selanjutnya peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan skor angket ke-9 siswa-siswi yang mengikuti bimbingan kelompok guna untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melaksanakan kegiatan pada siklus I:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Angket Tindakan Pada Siklus I

No	Inisial	Jenis Kelamin	No. Absen	Skor Angket	Ket.
1	AF	Laki-laki	1	25	Rendah
2	KR	Laki-laki	9	58	Cukup
3	IK	Perempuan	5	49	Sedang
4	CSP	Laki-laki	7	70	Cukup
5	MR	Perempuan	10	68	Cukup
6	MRP	Laki-laki	4	48	Sedang
7	IRS	Laki-laki	16	24	Rendah
8	SH	Laki-laki	19	50	Sedang
9	NH	Perempuan	13	50	Sedang
TOTAL				442	

Dari data yang di dapat dibandingkan dengan data sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama, terdapat 6 siswa yang mengalami perubahan, diantaranya 3 siswa yang dikategorikan rendah menjadi cukup dan 3 siswa yang dikategorikan rendah menjadi sedang, serta terdapat 2 siswa tetap pada kategori rendah, dan 1 siswa tetap berada kategori sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 6 siswa tersebut mulai ada peningkatan perilaku sopan santun. Maka analisis data pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{6}{9} \times 100 \%$$

$$P = 66,7 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama yang dilakukan oleh peneliti belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%. Tapi jika dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan layanan kepada siswa XI mulai ada peningkatan.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dua kali pertemuan dalam I siklus, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan sampai dengan penilaian. Jadi hasil pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama yang telah di uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berikut ini saya lamirkan hasil yang diperoleh oleh peneliti dari refleksi dan evaluasi adalah :

Tabel 4.10 Hasil Refleksi Siklus Dari Pertemuan I Dan Pertemuan II

Siklus I Peretemuan I Dalam Pemberian RPL	Siklus I Peretemuan II Dalam Pelaksanaan Tindakan Sosiodrama
<p>Ketika siswa diberikan rencana pelaksanaan layanna (RPL) ada beberapa siswa yang belum memperhatikan materi layanan yang diberikan oleh peneliti.</p>	<p>Dalam pelaksanan teknik sosiodrama ini masih ada beberapa siswa yang belum memahami peran dari tokoh drama tersebut dan masih ada beberapa siswa yang belum mengaplikasikan teknik sosiodrama tersebut kedalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Ada beberapa siswa yang enggan untuk bertanya atau berpendapat dikerana masih malu- malu dan takut</p>	<p>Siswa kurang mendalami peran dan siswa engggan untuk bertanya tentang apa yang tidak ia ketahui</p>
<p>Masih ada bebrapa siswa yang tidak peduli mengenai layanan yang diberikan</p>	<p>Ada beberapa siswa yang masih main-main dalam pelaksanaan sosiodrama ini, contohnya seperti masih ada siswa yang senyum-senyum pada saat menampilkan perannya</p>

a) Hasil wawancara

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru BK pada hari rabu, 8 september 2021. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perilaku sopan santun siswa secara langsung. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK.

Tabel 4.11 Hasil wawancara dengan guru BK sesudah pelaksanaan siklus I

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pandangan ibu tentang siswa kelas XI yang memiliki perilaku sopan santun rendah	Menurut ibu, setelah kamu melakukan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di kelas XI siswa yang memiliki perilaku sopan santun rendah kini sudah mulai ada perubahan yang tadinya kurang menghargai guru, kini jika guru sudah masuk kelas siswa langsung duduk diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan guru.
2	Coba ibu jelaskan mengenai siswa yang memiliki perilaku sopan santun rendah, apakah semakin meningkat atau menurun setelah saya melakukan	Ibu melihat mereka sudah ada peningkatan, ya walaupun belum semuanya yang berubah. Jika dibandingkan dengan kemarin siswa- siswi sangat susah untuk menankan sopan santun, kini mereka sudah mulai tanpak ada peningkatakan perilaku

	tindakan layanan bimbingan kelompok kemarin	sopan santunnya. Contohnya seperti mereka tidak lagi berbicara yang tidak pantas diucapkan (kotor) dan mereka sudah jarang mengerjakan PR di kelas.
--	---	---

Tabel 4.12 Hasil wawancara dengan guru wali kelas sesudah pelaksanaan siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan ibu terhadap siswa di kelas dalam mengikuti mata pelajaran setelah dilakukannya layanan siklus I ini	Ya, sudah ada perubahan sedikit demi sedikit dan jika saya menerangkan pelajaran dikelas mereka mendengarkan dengan baik dan tidak banyak ribut serta sudah sedikit bisa menghargai guru
2	Bagaimana sikap siswa saat mesuki lingkungan sekolah ? apakah mereka sudah mulai mematuhi peraturan sekolah seperti berpakaian, mengerjakan PR dan ketika siswa hendak keluar kelas apakah mereka meminta ijin terlebih dahulu ?	Siswa sudah tidak banyak yang terlambat lagi, siswa sudah mulai mematuhi peraturan dengan cara memakai pakaian dengan rapi dan mereka sudah mulai rajin mengerjakan PR dirumah, serta jika hendak permisi ke toilet mereka ijin terlebih dahulu
3	Bagaimana tanggapan siswa saat bertemu dengan guru dan teman sebaya, apakah siswa sudah menerapkan 3S (Senyum, salam, sapa)	Setelah dilakukannya layanan siklus I ini siswa jika bertemu atau papasan dengan guru sudah mulai menyapa dengan kata-kata yang lembut

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan layanan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru BK sebelumnya mengatakan bahwa perilaku sopan santun siswa di kelas XI masih rendah, mereka kurang menghargai dan menghormati guru, tidak mematuhi peraturan, suka berbicara yang jorok, dan tidak mengerjakan PR. Setelah layanan diberikan, perilaku sopan santun mereka mulai ada peningkatan seperti sudah bisa menghargai dan menghormati guru, berbicara dengan tutur kata yang sopan dan lembut dan mematuhi peraturan.

5) Evaluasi

Pada siklus I ini peneliti melakukan refleksi dan evaluasi tahap kegiatan yang telah dilakukan dari pelaksanaan kegiatan sampai pada penilaian. Berdasarkan ukuran keberhasilan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa proses pemberian tindakan pada siklus I ini belum mencapai keberhasilan yaitu dengan dibuktikan bahwa masih ada beberapa siswa yang tingkat persentase angket belum semuanya mencapai target yang telah ditetapkan 75%. Sehingga peneliti menindak lanjuti untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

c. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan siklus II dengan melakukan beberapa kegiatan pembelajaran dan instrumen penelitian yang dilaksanakan pada tanggal senin dan rabu, 20 – 22 september 2021. Kegiatan yang

dilakukan dalam perencanaan ini adalah menyusun rencana pelaksanaan atau RPL bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang betemakan perilaku sopan santun, setelah peneliti menjelaskan materi RPL, peneliti langsung memberikan teks drama yang akan ditampilkan atau diperankan oleh anggota kelompok pada hari rabu, tanggal 22 september 2021. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan atau RPL 1 kali pertemuan, lembar penilaian, dan daftar hadir siswa.

- a. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan materi RPL kepada siswa yang memiliki perilaku sopan santun yang rendah dalam bentuk bimbingan kelompok
- b. Setelah peneliti selesai menjelaskan isi materi RPL, peneliti menunjuk ketua kelompok untuk mengkoordinir setiap anggota kelompoknya
- c. Peneliti menetapkan tema drama yang akan ditampilkan, tema dalam pelaksanaan siklus II ini yaitu membudidayakan sopan santun.
- d. Peneliti memberikan arahan atau penjelasan mengenai alur jalannya drama dan sekaligus membagikan peran yang sesuai isi naskah drama
- e. Peneliti menentukan waktu dan tempat pementasan drama. Pementasan drama ini dilaksanakan pada hari rabu, 22 september 2021.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 september 2021. Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan berlangsung selama 2 x 25 menit di ruang kelas XI. Kegiatan yang akan dilakukan ini yaitu pelaksanaan sosiodrama. Berikut ini penjabaran pelaksanaan tindakan siklus II.

- a. Peneliti mempersiapkan waktu dan tempat pementasan
- b. Ketua kelompok mengkoordinir anggota kelompok untuk mempersiapkan diri
- c. Peneliti menampilkan ice breaking kepada semua peserta sosiodrama
- d. Semua anggota kelompok maju untuk mementaskan drama yang telah ditetapkan
- e. Peneliti dan guru BK bersama-sama memantau jalannya sosiodrama tujuannya untuk mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa dalam melakukan interaksi dengan siswa lain selama pelaksanaan sosiodrama
- f. Setiap penampilan drama dari setiap anggota kelompok selesai di tampilkan, peneliti langsung melakukan diskusi dengan guru BK untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap alur drama yang telah ditampilkan.
- g. Setelah kegiatan sosiodrama selesai, peneliti langsung memberikan tambahan penjelasan mengenai makna drama yang telah ditampilkan agar dapat dimaknai serta diaplikasikan atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Peneliti membuat kesimpulan dari pelaksanaan sosiodrama siklus II ini
- i. Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk melihat adanya perubahan atau tidak pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya treatment.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan sosiodrama. Dalam melakukan observasi ini peneliti dibantu oleh

guru BK untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan serta untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan sosodrama. Pelaksanaan observasi juga dilaksanakan setelah pelaksanaan sosiodrama yang dilakukan pada tanggal 24-29 september, tujuannya yaitu untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi pada objek yang diteliti.

Selanjutnya peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan skor angket ke-9 siswa-siswi yang mengikuti bimbingan kelompok guna untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melaksanakan kegiatan pada siklus II:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Angket Tindakan Pada Siklus II

No	Inisial	Jenis Kelamin	No. Absen	Skor Angket	Ket.
1	AF	Laki-laki	1	73	Cukup
2	KR	Laki-laki	9	83	Tinggi
3	IK	Perempuan	5	76	Tinggi
4	CSP	Laki-laki	7	70	Cukup
5	MR	Perempuan	10	91	Tinggi
6	MRP	Laki-laki	4	88	Tinggi
7	IRS	Laki-laki	16	71	Cukup
8	SH	Laki-laki	19	86	Tinggi
9	NH	Perempuan	13	90	Tinggi
	TOTAL			442	

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa dari 9 siswa yang sudah memiliki perilaku sopan santun, siswa yang di kategorikan tinggi dan memiliki skor angket 75-100 % berjumlah 6 siswa, dan siswa yang dikegorikan cukup memiliki skor angket 51-74 % terdapat 3 siswa. Dari angket yang sudah di isi melalui google form terlihat hasil bahwa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa.

Maka analisis data pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{8}{9} \times 100 \%$$

$$P = 88,9 \%$$

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa dari 9 orang siswa sudah memiliki perilaku sopan santun, siswa yang memiliki perilaku sopan santun tergolong tinggi dengan kategori 75-100% berjumlah 6 siswa dan siswa yang memiliki perilaku sopan santun tergolong cukup dengan kategori 51-74% berjumlah 3 siswa. Dari angket yang sudah di isi melalui google formulir terlihat hasil bahwa penarapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dua kali pertemuan dalam I siklus, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan sampai dengan penilaian. Jadi hasil pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama yang telah di uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 4.14 Hasil Refleksi Siklus II Dari Pertemuan I Dan Pertemuan II

Siklus I Peretemuan I Dalam Pemberian RPL	Siklus I Peretemuan II Dalam Pelaksanaan Tindakan Sosiodrama
Seluruh siswa sudah aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat	Siswa sudah mulsi aktif bertanya mengenai perihal teks drama yang mereka perankan
Siswa mendengarkan dengan cermat tentang materi yang disampaikan oleh peneliti	Siswa sudah tidak canggung lagi dalam memainkan peran dan siswa sudah antusias dalam mengikuti kegiatan sosiodrama
Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok	Siswa sudah mulai terbiasa menanamkan perilaku sopan santun dalam memerankan sosiodrama dan sudah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari

a) Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan tindakan pada sukus II, peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru BK pada hari rabu, 22 september 2021. Hal ini dilakukan

untuk mengetahui tingkat perilaku sopan santun siswa secara langsung. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK.

Tabel 4.15 Hasil Wawancara Dengan Guru BK Selesai Pelaksanaan Siklus II

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pandangan ibu mengenai siswa kelas XI yang memiliki perilaku sopan santun rendah	Setelah kamu lakukan siklus ke II ini, perilaku sopan santun siswa kelas XI meningkat. Siswa yang tadinya belum paham dan memiliki sopan santun yang rendah kini sudah bisa memahami perilaku sopan santun dengan cara teknik sosiodrama dan sudah mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
2	Coba tolong ibu jelaskan mengenai siswa yang perilaku sopan santunya rendah, dengan saya melakukan siklus II ini apakah semakin meningkat atau menurun setelah saya melakukan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama	Siswa yang tadinya memiliki perilaku sopan santun rendah seperti tidak menghargai dan menghormati guru, tidak mematuhi peraturan, selalu berkata yang tidak pantas diucapkan (jorok) dan tidak mau mengerjakan PR sekarang mereka sudah berubah dan sudah memiliki perilaku sopan santun yang baik

Tabel 4.16 Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas Selesai Pelaksanaan Siklus II

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pandangan ibu terhadap siswa di kelas dalam mengikuti mata pelajaran setelah dilakukannya layanan siklus II ini	Menurut pandangan ibu, ya Alhamdulillah Siswa-siswi ibu kelas XI yang tadinya kurang dalam menghargai guru sekarang sudah bisa menghargai dan

		menghormati guru, mereka sudah mulai aktif bertanya serta mau menerima kritikan dari guru dan tidak memotong pembicaraan guru atau teman
2	Bagaimana sikap siswa saat mesuki lingkungan sekolah ? apakah mereka sudah mulai mematuhi peraturan sekolah seperti berpakaian rapi, mengerjakan PR dan ketika siswa hendak keluar kelas apakah mereka meminta ijin terlebih dahulu ?	Siswa yang sudah kamu berikan layanan kemarin sudah mulai berangkat sekolah tepat waktu sehingga hanya tinggal satu atau dua orang aja yang masih terlambat, serta siswa sudah mematuhi peraturan sekolah dengan cara memakai pakaian dengan rapi dan mereka sudah rajin mengerjakan PR dirumah, serta jika hendak permisi ke toilet mereka ijin terlebih dahulu dan jika.
3	Coba tolong ibu jelaskan mengenai siswa yang perilaku sopan santunya rendah, apakah dengan dilakukan siklus II ini apakah semakin meningkat atau menurun setelah saya melakukan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama	Setelah dilakukannya layanan siklus II ini siswa jika bertemu atau papasan dengan guru sudah mulai di menyapa dengan kata-kata yang lembut dan jika bertemu atau berbicara dengan temannya sudah menggunakan bahasa yang sopan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan layanan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru BK sebelumnya mengatakan bahwa perilaku sopan santun siswa di kelas XI masih rendah, mereka kurang menghargai dan menghormati guru, tidak mematuhi peraturan, suka berbicara yang jorok, dan tidak mengerjakan PR. Setelah layanan diberikan, perilaku sopan santun mereka sudah ada peningkatan seperti sudah bisa

menghargai dan menghormati guru, mematuhi peraturan sekolah, berpakaian rapi, berbicara dengan tutur kata yang sopan dan lembut serta meminta izin ketika hendak keluar kelas.

5) Evaluasi

Pada siklus II ini peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi tahap kegiatan yang telah dilakukan dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama yang dikemukakan di bab 3. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan maksimal dan sudah mencapai target keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Dari hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa siswa yang memiliki perilaku sopan santun rendah, setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sudah mulai ada peningkatan dari tahap siklus I mencapai 60% sedangkan pada tahap siklus II mengalami peningkatan sebesar 80% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama di kelas XI SMA Harapan Mekar.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun di kelas XI SMA Harapan Mekar terlaksana dengan baik. Dibuktikan pada tahap prasiklus peneliti memperoleh hasil angket

yang menyatakan bahwa terdapat 2 siswa yang memiliki perilaku sedang dan 7 orang siswa yang memiliki perilaku sopan santun rendah.

Selanjutnya pada saat pelaksanaan siklus I dengan pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama terlihat masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan penjelasan rencana pelaksanaan (RPL), siswa juga masih ada yang enggan untuk bertanya dan dalam pelaksanaan sosiodrama belum semua siswa menerapkan perilaku sopan santun kedalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada pelaksanaan siklus ke-II dinamika yang terjadi dalam anggota kelompok sudah mulai aktif, dari pemberian layanan (RPL) sampai dengan pelaksanaan sosiodrama. Adanya tingkatan perubahan yang terjadi pada anggota kelompok seperti seluruh siswa sudah aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat, siswa mendengarkan dengan cermat tentang materi yang disampaikan oleh peneliti, dan siswa terlihat antusias serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Peneliti menargetkan tingkat pencapaian keberhasilan mulai dari 75-100% dari hasil analisis angket mulai dari prasiklus, siklus I, sampai dengan siklus II. Dimana hasil angket dari prasiklus yaitu 22,2%, hasil angket siklus I yaitu 66,7%, dan hasil angket siklus II meningkat mencapai target yaitu 88,9%.

Sehingga terlihat jelas bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan mencapai target keberhasilan sesuai yang diinginkan seperti yang terlihat pada siklus II tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian dilakukan peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan yang dihadapi, keterbatasan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Tindakan pemberian layanan dilaksanakan pada saat jam belajar, maka dari itu peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran jika akan melaksanakan layanan.
2. Objek yang diteliti sedang ada panggilan untuk masuk keruang Lab Komputer unutup melakukan simulasi, sehingga peneliti harus menunggu kelengkapan objek yang diteliti, agar pelaksanaan terlaksanan dengan anggota yang lengkap.
3. Dokumentasi pada hasil penelitian ini tidak terlalu banyak dikeranakan ada guru mata pelajaran yang akan segera masuk kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di laksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun, dibuktikan dengan jumlah perubahan persentasi dari mulai prasiklus jumlah persentase sebesar 22,2% dan di siklus I dengan hasil persentase 66,7% serta pada siklus II layanan yang diberikan oleh peneliti berhasil mencapai persentase 88,9%. Jika dibandingkan dengan hasil persentase siklus I, teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa setelah melaksanakan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang artinya perilaku sopan santun siswa meningkat. Oleh karena itu, perilaku sopan santun siswa yang rendah dapat diatasi dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama kelas XI SMA Harapan Mekar.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diajukan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Disarankan untuk siswa sebaiknya mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, karena dengan mengikutinya siswa akan dibantu untuk bisa mengentaskan masalah yang berkaitan kehidupan pribadi atau sosial khususnya dalam berperilaku sopan santun.

2. Bagi guru bimbingan konseling

Guru bimbingan konseling hendaknya mengadakan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ataupun menggunakan media lain seperti media film atau CD audio agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dan diharapkan guru mata pelajaran dan wali kelas saling berkolaborasi dalam mengentaskan masalah

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian tentang layanan bimbingan melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa hendaknya bisa menggunakan sampel yang berbeda serta menggunakan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati N, Atika A, & Yudito Rico P. 2019. Jurnal Pendidikan. *Meningkatkan Sikap Empati Siswa Smp Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama. Vol.17. (1). 75*
- Hartono. 2007. *Sopan Santun Dalam Pergaulan*. Bandung: Armico.
- Heris Hendriana & M. Afrilianto. 2017. *Langkah praktis penelitian tindakan kelas bagi guru*. Bandung: Refika Aditama.
- Istarani & Intan P. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Iscom Medan.
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 metode pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Maliki. 2016. *Bimbingan konseling di sekolah dasar*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Mansur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Muzaki Akhmad & Casmini. 2019. Jurnal Bimbingan Konseing Dan Dakwah Islam. *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Man 3 Bantul. Vol.16. (2). 129*
- Notoatmodjo & Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 2009. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ratna Lilis. 2013. *Teknik – Teknik Konseling*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rina Febriana. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suharti. 2004. *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahsa Jawa Mahasiswa. :DIKSI Vol.11* (1). 59
- Roshita Ita. 2015. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling. Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama.*Vol.1. (1). 69
- Sukmawati Ema.2016. *Jurnal Konseling GUSJIGANG. Meningkatkan Nilai Kesopanan Oleh Guru Pembimbing Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMA Pontianak.* Vol. 2. (2). 123
- Suryani Lilliek. 2016. *Jurnal Mitra Pendidikan. Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok..* Vol. 1. (1). 112-114
- Zuriah. 2008. *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan.* Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Surita Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Sumber Mukti, 7 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 (Dua)
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Merpati, Kec. Kota Baharu, Kab. Aceh Singkil
Handphone : 085262809471
E-mail : suritadewi655@gmail.com

NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Sugeng Mahmudi
2. Ibu : Rini

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK : UPTD Spf Paud Negeri 1 Kuta Baharu
2. SD : SD Negeri I SP II Lentong
3. SMP : SMP Negeri 1 Kuta Baharu
4. SMA : SMA Negeri 1 Singkohor
5. Kuliah : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Bimbingan Klasikal

Satuan Pendidikan	SMA Harapan Mekar Medan
Kelas	XI
Alokasi Waktu	1 X 45 Menit
Tugas Perkembangan	Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia sehingga mencapai pola hidup yang baik kepada teman sebaya, guru, orang tua dan masyarakat.

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Perilaku Sopan Santun
B	Rumusan Kompetensi	Siswa mampu memahami dan meningkatkan perilaku sopan santun
C	Bidang Bimbingan	Sosial
D	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E	Format Penyajian Layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman, & Pengembangan
G	Indikator (Tujuan Layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 1. Peserta didik memahami betapa pentingnya perilaku sopan santun 2. Peserta didik dapat belajar untuk berperilaku yang sopan terhadap teman sebaya dan guru 3. Peserta didik dapat mengembangkan atau meningkatkan etika dalam pergaulan
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	Siswa kelas XI
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian Metode	Ceramah, dan Tanya Jawab

	2. Materi	1. Pengertian Perilaku Sopan Santun 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lunturnya Nilai-Nilai Kesopanan		
J	Sumber Materi	1. Suharti. 2004. <i>Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahsa Jawa Mahasiswa</i> . :DIKSI Vol.11 (1). 59 2. Hartono. 2007. <i>Sopan Santun Dalam Pergaulan</i> . Bandung: Armico.		
K	Langkah-Langkah Pemberian Layanan			
	A. Kegiatan Awal	(5 menit) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> a. Menyapa peserta didik dengan ucapan salam “Assalamualaikum”, “selamat pagi” b. Cek kehadiran siswa c. Memberikan ice breaking d. Menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan klasikal yaitu membantu peserta didik dalam mengenal dunia perguruan tinggi ➤ Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan Menjelaskan langkah kegiatan dimulai dari penyampaian materi, pelaksanaan teknik diskusi, memberikan tugas kepada peserta didik dan meminta peserta didik agar aktif dalam mengikuti bimbingan klasikal. ➤ Mengarahkan kegiatan (konsolidasi) Menjelaskan pentingnya membahas topik tentang perilaku sopan santun 		
	B. Kegiatan Inti			
	Kegiatan inti dilakukan selama:	(30 menit)		
	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Kegiatan guru pembimbing</td> <td style="width: 50%;">Kegiatan siswa</td> </tr> </table>	Kegiatan guru pembimbing	Kegiatan siswa	
Kegiatan guru pembimbing	Kegiatan siswa			

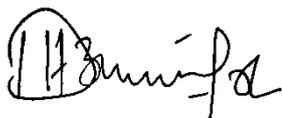
	Guru BK bertanya kepada siswa tentang pengertian perilaku sopan santun siswa	Siswa menjawab apa yang dimaksud dengan perilaku sopan santun
	Guru BK bertanya kepada siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luntarnya nilai-nilai kesopanan	Siswa menjawab apa yang dimaksud dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luntarnya Nilai-Nilai Kesopanan
	Guru dan siswa menyimpulkan tentang pengertian kerjasama	
	Guru BK bertanya kepada siswa apa mengapa penting berperilaku sopan santun dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi luntarnya nilai-nilai kesopanan	Siswa menjawab point-point pentingnya menerapkan perilaku sopan santun dalam kehidupan dan faktor-faktor yang mempengaruhi luntarnya nilai-nilai kesopanan
	C. Kegiatan Akhir/Penutup	Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit - Guru BK memberikan kesimpulan menyimpulkan materi yang telah disajikan - memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. - Guru BK menutup pertemuan.
L	Tempat Penyajian Layanan	Ruang kelas
M	Hari/Tanggal	Senin / 6-9-2021
N	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan	Surita Dewi (Peneliti)
O	Pihak Yang Diikutsertakan Dalam Pemberian Layanan	-
P	Media Dan Bahan Yang Digunakan	Spidol, papan tulis, Laptop, dll
Q	Penilaian	
	1. Awal	Present

	2. Proses	Ceramah, tanya jawab
	3. Akhir	Pengumpulan lembar responden
	a. Laiseg (Penilaian Segera)	BMB3 a. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang perilaku sopan santun b. Merasa : Apa yang mereka rasakan setelah mengetahui tentang perilaku sopan santun c. Bersikap : Bagaimana sikap kalian untuk meningkatkan sopan santun kepada guru dan teman sebaya d. Bertindak : tindakan apa yang mulai kalian rubah untuk meningkatkan sopan santun siswa e. Bertanggung Jawab : Bagaimana mereka bersungguh-sungguh atau mengaplikasikan perilaku yang sopan dalam kehidupan sehari-hari
R	Keterlibatan Layanan Ini Dengan Kegiatan Layanan Dan Kegiatan Layanan Lain Serta Kegiatan Pendukung Lainnya	Layanan Informasi dan aplikasi instrumentasi
S	Catatan Khusus	Jika pemberian layanan ini belum ada peningkatan perilaku sopan santun siswa yang optimal, maka peneliti akan melakukan kegiatan tindak lanjut pada siklus II

Medan, 6 September 2021

Mengetahui
Guru BK

Calon Guru BK/Peneliti



Dian Hertanti S.Psi
NUPTK : 193875666730



Surita Dewi
1702080014

1. Materi Layanan

a. Pentingnya berperilaku Sopan Santun

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan (Notoatmodjo Soekidjo, 2010:20). Perilaku juga dapat diartikan aturan hidup yang dihasilkan dari interaksi sekelompok orang yang membentuk suatu sistem moral. Sopan santun adalah hal yang kecil, tetapi jika dilaksanakan dapat membawa kesan – kesan indah yang mematri pergaulan dalam kehidupan pribadi kita (Hartono, 2007:4)

Siswa yang memiliki sopan santun yang rendah dalam pergaulan itu dibawa dari lingkungan rumah yang dimana orang tua kurang memperhatikan anak dikarenakan orang tuanya yang sibuk bekerja tanpa membagikan waktu dengan anaknya, tempat tinggal yang lingkungannya kurang baik, dan keluarga yang mengalami broken home.

Seharusnya seorang pelajar itu harus memiliki tata krama yang baik terhadap guru maupun teman sekolahnya. Jika siswa memiliki sopan santun yang rendah maka dapat mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat diterima dengan baik dalam pergaulannya atau lingkungan setempat.

Sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Sopan santun terdiri dari atas “sopan” dan”santun” yang berarti adat, aturan, norma, peraturan. Santun berarti normal, bahasa yang ditaklim (amat hormat), kelakuan, tindakan, perbuatan (Hartono, 2007:11). Dengan demikian, sopan santun berarti adat kesopanan, kebiasaan sopan atau tata sopan santun.

Maka dari itu Sopan santun merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia dengan cara bersopan santun dari tutur kata yang baik dan tata krama yang baik pada saat individu tersebut bersosialisasi dengan maksud dan tujuan untuk menghargai orang lain serta dirinya sendiri tanpa membeda – bedakan status, usia dan suku.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lunturnya Nilai-Nilai Kesopanan

Ada banyak faktor yang menyebabkan anak kurang sopan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor – faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 2) Anak – anak tidak memahami aturan dan regulasi yang ada, apa yang mereka inginkan terjadi jauh dari harapan mereka.
- 3) Anak – anak ingin melakukan apa yang mereka sukai dengan bebas, tetapi mereka tidak mengerti apakah itu baik atau buruk
- 4) Anak – anak meniru orang tua mereka
- 5) Adanya perbedaan perlakuan antara sekolah dan keluarga yang membuat anak merasa bingung karena harus membimbing perilakunya
- 6) Orang tua kurang memiliki kebiasaan kesopanan

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Bimbingan Klasikal

Satuan Pendidikan	SMA Harapan Mekar Medan
Kelas	XI IPA
Alokasi Waktu	1 X 45 Menit
Tugas Perkembangan	Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia sehingga mencapai pola hidup yang baik kepada teman sebaya, guru, orang tua dan masyarakat.

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Perilaku Sopan Santun
B	Rumusan Kompetensi	Siswa mampu memahami dan meningkatkan perilaku sopan santun
C	Bidang Bimbingan	Sosial
D	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E	Format Penyajian Layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman, & Pengembangan
G	Indikator (Tujuan Layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 1. Peserta didik memahami betapa pentingnya perilaku sopan santun 2. Peserta didik dapat belajar untuk berperilaku yang sopan terhadap teman sebaya dan guru 3. Peserta didik dapat mengembangkan atau meningkatkan etika dalam pergaulan
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	Siswa kelas XI
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian Metode	Ceramah, dan Tanya Jawab
	2. Materi	a. Contoh menunjukkan perilaku sopan santun b. Aspek – Aspek Dalam Perilaku Sopan Santun

J	Sumber Materi	<p>3. Suharti. 2004. <i>Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahsa Jawa Mahasiswa</i>. :DIKSI <u>Vol.11</u> (1). 59</p> <p>4. Hartono. 2007. <i>Sopan Santun Dalam Pergaulan</i>. Bandung: Armico.</p>				
K	Langkah-Langkah Pemberian Layanan					
	D. Kegiatan Awal	<p style="text-align: right;">(5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> a. Menyapa peserta didik dengan ucapan salam “Assalamualaikum”, “selamat pagi” b. Cek kehadiran siswa c. Memberikan ice breaking d. Menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan klasikal yaitu membantu peserta didik dalam mengenal dunia perguruan tinggi ➤ Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan langkah kegiatan dimulai dari penyampaian materi, pelaksanaan teknik diskusi, memberikan tugas kepada peserta didik dan meminta peserta didik agar aktif dalam mengikuti bimbingan klasikal. ➤ Mengarahkan kegiatan (konsolidasi) <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pentingnya membahas topik tentang perilaku sopan santun 				
	e. Kegiatan Inti	<p>Kegiatan inti dilakukan selama: (30 menit)</p> <table border="1" data-bbox="408 1563 1406 1834"> <thead> <tr> <th data-bbox="408 1563 799 1621">Kegiatan guru pembimbing</th> <th data-bbox="799 1563 1406 1621">Kegiatan siswa</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="408 1621 799 1834">Guru BK bertanya kepada siswa tentang contoh menerapkan perilaku sopan santun</td> <td data-bbox="799 1621 1406 1834">Siswa menjawab contoh menerapkan perilaku sopan santun</td> </tr> </tbody> </table>	Kegiatan guru pembimbing	Kegiatan siswa	Guru BK bertanya kepada siswa tentang contoh menerapkan perilaku sopan santun	Siswa menjawab contoh menerapkan perilaku sopan santun
Kegiatan guru pembimbing	Kegiatan siswa					
Guru BK bertanya kepada siswa tentang contoh menerapkan perilaku sopan santun	Siswa menjawab contoh menerapkan perilaku sopan santun					

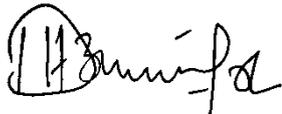
	Guru BK bertanya kepada siswa tentang aspek-aspek apa saja dalam perilaku sopan santun	Siswa menjawab aspek-aspek apa saja dalam perilaku sopan santun
	Guru dan siswa menyimpulkan tentang pengertian kerjasama	
	Guru BK bertanya kepada siswa apa mengapa penting berperilaku sopan santun dan jelaskan Aspek – aspek dalam perilaku sopan santun	Siswa menjawab point-point pentingnya menerapkan perilaku sopan santun dalam kehidupan dan menjelaskan aspek – aspek dalam perilaku sopan santun
	f. Kegiatan Akhir/Penutup	Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit - Guru BK memberikan kesimpulan menyimpulkan materi yang telah disajikan - memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. - Guru BK menutup pertemuan.
L	Tempat Penyajian Layanan	Ruang kelas
M	Hari/Tanggal	Senin / 20-9-2021
N	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan	Surita Dewi (Peneliti)
O	Pihak Yang Diikutsertakan Dalam Pemberian Layanan	-
P	Media Dan Bahan Yang Digunakan	Spidol, papan tulis, Laptop, dll
Q	Penilaian	
	i. Awal	Present
	i. Proses	Ceramah, tanya jawab
	i. Akhir	Pengumpulan lembar responden
	a. Laiseg (Penilaian Segera)	BMB3 a. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang perilaku sopan santun b. Merasa : Apa yang mereka rasakan setelah mengetahui tentang perilaku sopan santun

		<p>c. Bersikap : Bagaimana sikap kalian untuk meningkatkan sopan santun kepada guru dan teman sebaya</p> <p>d. Bertindak : tindakan apa yang mulai kalian rubah untuk meningkatkan sopan santun siswa</p> <p>e. Bertanggung Jawab : Bagaimana mereka bersungguh-sungguh atau mengaplikasikan perilaku yang sopan dalam kehidupan sehari-hari</p>
R	Keterlibatan Layanan Ini Dengan Kegiatan Layanan Dan Kegiatan Layanan Lain Serta Kegiatan Pendukung Lainnya	Layanan Informasi dan aplikasi instrumentasi
S	Catatan Khusus	

Medan, 20 September 2021

Mengetahui
Guru BK

Calon Guru BK/Peneliti



Dian Hertanti S.Psi
NUPTK : 193875666730



Surita Dewi
1702080014

1. Materi layanan

a. Contoh Menunjukkan Perilaku Sopan Santun

Contoh menunjukkan perilaku sopan santun antara lain yaitu sebagai berikut : a) Tidak angkuh dan takabur, b) Dapat menahan diri dan menahan emosi, c) Tidak memotong pembicaraan orang lain, d) Tidak mementingkan diri sendiri, e) Selalu menyenangkan hati orang lain, f) Menghargai orang lain dan sesekali memberi pujian, g) Menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik kepada siapa pun juga, h) Tidak cepat tersinggung dan suka memaafkan, i) Toleran dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, j) Tidak menyalahgunakan kedudukan orang tua atau kekayaan orang tua, k) Menjadi pendengar yang baik, dan l) Ramah terhadap sesama teman, terhadap kakak dan adik, hormat terhadap orang tua, terhadap tamu dan siapa pun (Hartono, 2007:72).

Contoh sopan santun yaitu, seperti ketika di dilingkungan sekolah siswa tidak boleh angkuh dalam arti ketika sedang berpapasan dengan guru maupun siswa lainnya harus saling menyapa, saling menghargai, dan yang terpenting sebagai seorang siswa harus menerapkan 3S di dalam dirinya yaitu (seyum, salam, dan, sapa) dan siswa juga harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

b. Aspek – Aspek Dalam Perilaku Sopan Santun

Menurut Supriyanti (2008:46) menjelaskan bahwa ada enam aspek dalam perilaku sopan santun yaitu sebagai berikut :

g. Sopan santun bergaul dengan orang tua

Cara berperilaku sopan santun kepada orang tua dapat dilakukan dengan berbicara dengan lemah lembut, senantiasa selalu membuat hati orang tua senang, tunduk dan patuh dengan apa yang di perintahkan oleh orang tua selagi itu hal yang baik, menghargai pendapat orang tua, selalu mendoakan kedua orang tua agar selalu diberikan kesehatan serta umur yang panjang dan merawat orang tua ketika dalam sakit ataupun lanjut usia.

h. Sopan santun bergaul dengan guru

Perilaku sopan santun terhadap guru ; yaitu selalu tunduk dan patuh kepada guru, melaksanakan segala apa yang diperintahkan selagi hal itu baik untuk siswa, berbicara yang lemah lembut serta sopan, menjaga nama baik guru dan sekolah, menyapa dengan ramah bila bertemu dengan guru serta selalu mendoakan guru yang terbaik. Contoh melakukan perilaku sopan santun seperti siswa harus hormat kepada guru antara lain seperti mendengarkan nasehat guru, berbicara dengan guru harus dengan kata – kata yang sopan dan ramah, memperhatikan guru ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas, tidak bergurau pada saat mata pelajaran berlangsung, menaati peraturan sekolah, bersikap rendah hati, serta tidak menggunjing guru dan mencegah orang lain untuk menggunjing guru tersebut.

i. Sopan santun bergaul dengan yang lebih tua

Cara berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua yaitu hormat kepada kakak kandung sendiri supaya terjalin hubungan yang harmonis, saling

menghargai dan menghormati, menyapa dengan sopan dan saling tolong menolong dalam melakukan pekerjaan rumah.

j. Sopan santun bergaul dengan yang lebih muda

Dalam mewujudkan sikap sopan santun kepada yang lebih muda yaitu seperti saling menyayangi antara adik dan kakak, memberi contoh yang baik dan selalu memberikan dukungan atau motivasi, serta menghargai pendapat adik.

k. Sopan santun bergaul dengan teman sebaya

Berperilaku sopan santun terhadap teman sebaya dapat dilakukan dengan saling memberi dan menerima nasihat dari teman, saling tolong menolong jika ada teman yang lagi kesusahan, saling berbagi rasa baik duka maupun senang, tidak mencari kesalahan – kesalahan teman, dan tidak saling mengejek satu sama lain. Maka dengan begitu sikap sopan santun dengan teman sebaya akan baik dan akan saling menghargai.

l. Sopan santun bergaul dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai moralnya. Baik pria maupun wanita saling menghormati dan menghargai, baik dalam perilaku, tutur kata, atau dalam perilaku kehidupan sehari – hari. Sikap sopan santun terhadap lawan jenis yaitu seperti saling menghargai, menghormati, menaati norma – norma yang berlaku di masyarakat, dan menghindari pergaulan bebas.

Teks Drama Siklus I

Pentingnya Tata Krama Terhadap Guru

Di pagi hari terjadi keributan di kelas XI yang menyebabkan beberapa siswa dari kelas XI menghadap kepala sekolah.

Kepribadian setiap tokoh drama : Rahmat (tidak menghormati guru), amat (tidak suka diatur), putra (suka mengganggu teman), dewi (ramah dan kalem), sela (dewasa dan tegas), kepek (baik dan sopan), dan ibu sri (baik dan sedikit galak), Reza (pemarah dan sombong), dan anwar (malas dan tidak sopan)

Sela : Amat, kamu duduk di luar, aku mau nyapu kelas ini dulu ya.

Amat : Suka ku lah, kok ngatur pulak kau. Kalau kamu mau nyapu, ya nyapu aja gak usa usir- usir orang

Putra : Ehh,, ada sela, sela mau nyapu ya ? nah sapu ini banyak sampahnya (putra menyuruh sela sembari membuang sampah di depan sella)

Sela : Kamu kira aku budak mu, gak bisa rupanya kamu buang sendiri ke tong sampah. Kamu itu jadi orang kalau buang sampah jangan sembarangan, Buanglah sampah pada tempatnya.

Dewi : (baru sampai kelas langsung menyapa sella) hay sela,, ada apa ini pagi-pagi kok sudah ribut?

Sella : Ini nih siapa lagi kalo bukan kelakuan mereka,,(sambil melirik ke amat dan putra)

Dewi : Sudah jangan di gubris biarkan aja mereka seperti itu, sabarr !! sini – sini biar aku bantu nyapunya.

Setelah kelas sudah di sapu oleh sela dan dewi, tak lama kemudian lonceng berbunyi menandakan semua siswa untuk masuk kelas. Dan ibu sri pun ke kelas XI untuk memberikan materi yang telah disiapkannya.

Ibu sri : Assalamualaikum anak-anak

Siswa siswi : Wa'alaikumsalam ibu

Ibu sri : Selamat pagi anak-anak. Minggu lalu ibu ada memberikan PR, nah sekarang kumpulkan PR nya ya. (Anak – anak pun mulai bergegas mengumpulkan PR nya ke depan)

Ibu sri : Siapa yang tidak mengerjakan PR angkat tangan

Rahmat, amat, anwar dan putra mereka bertiga angkat tangan karena belum mengerjakan PR

IBU SRI : Kenapa belum kalian kerjakan juga, jadi apa kerjaan kalian selama ini dirumah ?

Rahmat : Lupa buk

IBU SRI : Lupa ? ini tanggung jawab kamu sebagai siswa untuk mengerjakan PR dirumah, kenapa tidak dikerjakan.

Putra : PR saya belum siap bu

Rahmat : saya belum siap buk, saya gak tau cara ngerjakannya

Ibu Sri : Kalau tidak tau kenapa gak bertanya sama teman yang udah paham dan kenapa kemarin waktu ibu jelaskan kalian tidak ada yang bertaya ?

Rahmat : Saya gak sempat buk, karna kemarin tanding bola

Ibu sri : Kamu anwar apa alasan kamu ?

Anwar : Saya tidak mengerjakan, iya memang karena saya gak suka dengan pelajaran ibu

Ibu sri : Ibu kasih kesempatan satu kali lagi ya untuk mengerjakan PR nya sekarang, ibu kasih waktu 10 menit untuk mengerjakan PR kalian.

Rahmat, putra, amat : Baik buk, akan kami kerjakan

Anwar : Ah saya gak mau la buk

Reza : Yaudahlah buk, kalo gak jangan di paksa. Toh dia yang gakb dapat nilai

Anwar : Yaudah suka-suka aku, kenapa ko ngatur

Bu Sri : Sudah” sudah. Kalau kamu tidak mau saya atur, silahkan keluar anwar”

Anwar : Oke buk” (anwar pun langsung beranjak keluar kelas)

Ibu Sri : Sembari menunggu teman- teman kalian mengerjakan PR, ibu akan memberikan materi yang berjudul karya ilmiah, buka buku kalian halaman 45. (ibu sri menjelaskan materi tersebut dengan jelas dan penuh semangat)

Tak lama kemudian, rahmat mulai ribut dan sibuk bermain bercanda gurau bersama amat dan putra. Dan hal ini memuat ibu sri menjadi marah dan menghukum mereka.

Ibu Sri : Rahmat, putra, amat kalian ini tidak tau di untung ya, sudah tidak mengerjakan PR tetapi ibu masih memberikan kesempatan sekali lagi untuk mengerjakan disini, bukannya kalian kerjakan malah ribut pulak kalian disini. Kalian itu siswa seharusnya punya etika sopan santun terhadap guru dan teman- teman kamu. Anak – anak diluar sana yang tidak sekolah saja masih memiliki etika dan sopan santun, kalian sebagai pelajar yang sudah di didik dan berilmu malah menjadi seperti ini. Keluar kalian !!! tak usa lagi kalian masuk pelajaran sana !

Putra : Buk, tolong maafkan kami. Toloong bu, kami berjanji tidak mengulanginya lagi buk.

Ibu Sri : Tidak” saya minta kalian keluar dari kelas saya sekarang !!!!!!! dan silahkan kalian temui kepala sekolah

Amat : Ibu, kami mohon jangan keluarkan kami dari kelas buk

Bu Sri : Saya akan ijinan kalian masuk kelas saya lagi, asalkan kalian sudah menjumpai kepala sekolah dan menceritakan apa kesalahan kalian. (rahmat, amat dan putra pun keluar dari kelas dan mencari bapak kepala sekolah)

Rahmat, putra dan amat pun pergi dari kelas dan menjumpai kepala sekolah diruang kepek. Disana mereka menceritakan kesalahan yang mereka lakukan dan kepek memberikan nasehat dan mengajari cara bersopan santun kepada guru dan teman.

Rahmat, putra dan amat : Assalamualaikum bapak

Kepsek : Wa’alaikumsalam, silahkan masuk. Ada yang bisa bapak bantu ? apa kendala ? silahkan cerita

Rahmat : Jadi begini pak kami disuruh buk sri untuk menjumpai bapak, dikarekan kami tidak mengerjakan PR, tetapi buk sri memberikan kesempatan 1 x lagi untuk mengerjakan di kelas, terus pak tadi pada saat pelajaran berlangsung kami bukannya menyiapkan PR, malah ribut pak. Sehingga buk sri marah dan menyuruh kami keluar kelas untuk menjumpai bapak. Tapi pak, tadi juga ada anwar yang berlaku tidak sopan kepada buk Sri bahkan dia berani keluar kelas pak tanpa meminta maaf.

Kepsek : Yaudah panggil dulu anwar kesini. (Rahmat pun bergegas memanggil anwar dan kembali menemui kepala sekolah bersama anwar).

Kepsek : Nah sekarang sudah terkumpul semua anak-anak bapak. Nah sebelumnya bapak mau bertanya sudah berapa kali kalian melakukan kesalahan ini.

Putra : Sudah 3 x ini pak

Kepsek : Apa kah kalian selalu ribut apabila ada guru yang menjelaskan materi di depan ?

Rahmat : Terkadang saja pak

Kepsek : Kalau anwar kenapa berani keluar kelas, bukannya sudah dikasih kesempatan untuk mengerjakan PR

Anwar : Ta karena saya tidak suka dengan mata pelajarannya

Kepsek : Kalian sadar tidak apa yang sudah kalian lakukan tadi ??

Amat : Sadar pak, kami tidak menghargai guru serta kurang sopan kepada guru dan teman pak.

Kepsek : Bagus kalau kalian sadar, asalkan kalian tahu ya nak dengan kalian melakukan kesalahan itu dapat menyebabkan guru kalian sakit hati dan nantinya kalian tidak diperhatikan oleh guru yang sudah kalian sakiti. untuk anwar, walaupun kita tidak suka dengan pelajarannya tetapi kita harus menghargai guru, karena yang diberikan guru ilmu untuk masa depan kamu dan guru itu merupakan orang tua kamu di sekolah. Orang tua anwar menitipkan anwar kesini untuk belajar kan ?

Anwar : Iya pak

Kepsek : Lalu setelah kejadian seperti ini kalian berniat ingin berubah tidak ?

Rahmat, putra, anwar dan amat : Kami ingin berubah pak, kami tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi dan menjadi siswa yang baik

Kepsek : Hemmm, baiklah. Kalian menyesal tidak dengan apa yang kalian lakukan tadi ?

Putra : Saya menyesal pak, saya tidak akan mengulanginya lagi pak.

Kepsek : Ingat ya nak kalian itu pelajar, siswa yang memiliki sopan santun yang rendah maka dapat mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat diterima

denga baik dalam pergaulannya atau lingkungan setempat. Nah jadi, seorang pelajar itu harus sopan santun kepada orang tua, guru, teman dan orang – orang yang ada disekitar kita, jika kalian sopan kepada semua orang maka kalian akan di hargai dan disanyangi oleh semua orang yang ada disekitar kamu. Ini ya bapak kasih Contoh menunjukkan perilaku sopan santun itu seperti : Dapat menahan diri dan menahan emosi, Tidak memotong pembicaraan orang lain, Tidak mementingkan diri sendiri, Selalu menyenangkan hati orang lain, Menghargai orang lain dan sesekali memberi pujian, Menggunakan bahsa dan tutur kata yang baik kepada siapa pun juga, Tidak cepat tersinggung dan suka memaafkan,Toleran dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, Menjadi pendengar yang baik, dan Ramah terhadap sesama teman, terhadap kakak dan adik, hormat terhadap orang tua, terhadap tamu dan siapa pun.

Rahmat : Baik bapak, saya akan melakaukan seperti yang sudah bapak contohkan.

Kepsek : Bagus,, saya senang mendengarkanya. Bapak harap kalian bisa berperilaku sopan santun seperti yang saya contohkan. Dan saya juga ingin pesan saya ini selalu diingat sampai kapan pun bahkan jika kalian sudah tamat dan merantau di tanah orang lain, tanamkan sopan santun didirikan kalian agar dapat dihargai dan di segani oleh oarang-orang yang ada diskiling kalian.

Putra : Baik pak

Kepsek : ya sudah sana, silahkan kalian minta maaf kepada ibu sri dan berjanji tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

Anwar, rahmat, putra, dan amat : baik bapak, terimakasih atas nasehatnya pak. Mereka bersalaman dengan kepsek dan bergegas menjumpai ibu sri diruang guru.

Anwar : ibu,,

Ibu Sri : ada apalagi rahmat ?

Amat: Jadi kedatangan saya kemari saya ingin meminta maaf kepada ibu, atas apa yang selama ini kami lakukan, kami menyesal dan tidak akan mengulangnya buk

Ibu Sri : Hari ini minta maaf, besok bikin keributan lagi ? iya ??

Amat : Tidak buk, kami berjanji tidak akan melakukan kesalahan lagi buk, dan tolong ijinakan kami masuk kelas ibu lagi.

Ibu sri : Baik, ibu maafkan kalian.

Rahmat, putra,anwar, dan amat : Terimakasih ibu,,

Dan keesok harinya mereka sudah mulai ada perubahan tidak melakukan keributan dikelas, mereka sudah menanamkan sopan santun sedikit demi sedikit.

Teks Drama Siklus II

Membudayakan Sopan Santun

Setelah ujian akhir semester beberapa siswa dari sekolah XII IPA menghabiskan waktu liburannya untuk mendaki ke gunung kidul

Mita : kita besok minggu jadi pigi kan we ?

Sunggra : Iya jadi dong, kalian persiapkan aja yang mau dibawa

Nabila : Jam berapa kita kumpulnya dan dimana ?

Beni : Jam 3 sore, kita berkumpul di halte.

Keesokan harinya dito lebih dulu datang di tempat titik kumpul, begitu sampai di halte dito tiba lebih dahulu dibandingkan teman-temannya. Dito pun merasa kesal dan dia pun melontarkan kata-kata yang kasar.

Dewi dan Bowo : hay bro, sorry ya kami telat

Dito : Gak ada ya otak klen, udah jam berapa ini ? Dari tadi aku nunggu disini gak ada yang datang

Mita dan Nabila : Hay guyz,, udah nunggu lama ya ?

Dito : Iya udah dari taun kemarin

Mita : Selow la dit, kami bayak persiapannya, namanya jugak cewek

Beni : We sory, we telat. Gak kereta pulak aku tadi. Makaya lama datangnya

Dito : Anjing la ko ben, laki-laki paling telat pulak. Udahlah gak usa basa-basi langsung berangkat aja kita

Nabila : Yaudahlah yok berangkat sekarang, tapi ingat dit kalau sudah sampai disana jaga ucapan dan perbuatan karena itu ada penunggunya

Dito : (Dito mengabaikan nasehat nabila) ah udahlah ayok

Mereka pun melakukan perjalanan menuju gunung kidul, dan tibalah mereka di pos untuk membayar uang masuk. Dan disana juga mereka di sahati untuk menjaga ucapan dan perbuatan agar tidak terjadi hal yang di inginkan.

Ditengah perjalanan dito mencium aroma yang tidak enak, ternyata dito melihat ada bangkai ular.

Dito : (Dito melihat bangkai sambil meludah) dwiiiihhhhc, apaan ini bauk banget

Dewi : Eh dit jaga sikap mu (sambil melirik ke dito)

Dito : Emang kalian gak ngecium bauk bangke ya ?

Beni : Gak bauk apa-apa

Mita : Iya kami gak mencium bauk apa2

Sunggara : Udah ayok cepet jalan lagi

Mereka pun melanjutkan perjalanannya dan tanpa disengaja dito pun terpeleset

Dito : Aahh, hutan sial ini. Dari ada aja kendala,, kalau gak seneng sam aku bilang aja

Dewi : astagfirullah, sadar dito...itu bahayaiin kita nanti.

Dito : Eh tunggu bentar aku kebelit kencing

Beni : Mau ditemeni gak dit ?

Dito : Halah aku berani nya

Setelah bebrapa lama menunggu dito, dito pun tak kunjung kembali. Mereka pun khawatir dan memutuskan untuk mencari dito.

Bowo : Dito kog lama banget ya, padahal kan cuman buang air kecil

Hari : Nanti dia tersesat atau kenapa-napa, mending kita susuli aja

Bowo : Okeh, tapi kita jangan semuanya. Sebagian ada yang ada yang tinggal disini, sebagian ikut mencari.

Hari : Iya aku setuju, mita, nabila, sunggra dan sigit kalian tetap disini. Aku bowo dan beni yang akan mencari

Mereka bertiga pun mencari dito, ke beberapa sisi yang tak jauh dari lokasi tempat berhenti mereka tadi. Namun sangat disayangkan mereka hanya menemukan jejak terakhir kaki dito dibalik pohon.

Hari : Eh .. Eh coba lihat ini, ini jejak kaki dito kan ?

Beni dan bowo : Mana- mana, eh iya ini jejak kaki dito

Beni : Tapi mana ditonya, kog cuman sampai sini aja

Bowo : Dit gak usa ngerjain kita ya, ini udah mulai gelap ni harinya. Kita harus sampai sebelum matahari terbenam supaya cepet pasang tenda.

Mereka pun telah berusaha keras mencari dito, tetapi dito tetap tidak ditemukan. Dan akhirnya mereka memutuskan untuk kembali ketempat semula dan menyapikan kabar yang tidak baik kepada teman-temannya

Mita : Loh mana si dito nya ?

Bowo : (Dengan wajah lesu) dito gak ketemu we, kami udah capek nyarinya. Lebih kita tunggu dulu disini sampai setegah jam, mana tau dia balek.

Sunggara : Iya aku setuju ini.

Mereka pun sepakat menunggu Dito. Tetapi setelah 30 menit kemudian dito tetap tak kunjung kembali.

Nabila : (teriak) dito kamu kalau main-main kami tinggal pulang ya

Mita : Iya kayak kita apulung aja deh. Kita laporkan ke warga yang ada disini dulu biar kita dibantu untuk mencari dito

Beni : Iya betul itu, dan kalau kita lanjutkan juga tidak mungkin matahari udah tenggelam dan cuaca mulai mendung akan turun hujan

Mereka pun turun dari kaki gunung untuk mencari bantuan dari warga setempat. Dan tak lama kemudian mereka bertemu dengan pak sigit dan pak budi. Mereka pun langsung menceritakan masalah yang mereka hadapi.

Sunggara : pak-pak permisi pak, kami minta bantuan bapak, jadi tadi begini kami mendaki gunung belum sampai ke puncak gunung ada temn saya yang bernama dito, dia ijin untuk buang air kecil. Dan sudah kami tunggu sampai beberapa lama tak kunjung datang bahkan kami juga sudah mencarinya tetapi hanya menemukan jejak terakhir dito dibelakang pohon.

Pak budi : Astaagfirullah hal'azim, apa yang diperbuat oleh dito sebelumnya

Dewi : Tadi di sepanjang perjalanan dito memang selalu bersikap dan berkata tidak sopan pak bahkan dia juga menantang hutan itu pak

Pak sigit : Ya Allah nak, kalian seharusnya haru bisa lebih menjaga ucapan kalo di hutan. Nah sebaik sekarang kita langsung saja cari dito, dan untuk yang perempuan istirahat dulu aja di rumah bapak.

Mereka pun kembali ketempat dimana dito hilang, dan betapa terkejutnya mereka ketika melihat dito ada di bawah pohon besar tadi tempat jejak kaki terakhir dito. Dan dito ditemukan dalam keadaan tak sadarkan diri. Lalu pak sigit dan pak budi segera membawa dito kerumah pak sigit.

Setelah sudah sampai dirumah pak sigit, dito diletakkan di tempat tidur dan diberikan obat supaya cepet sadarkan diri.

Bowo : Pak, padahal tadi kami sudah ketempat itu tapi ada tidak ada dito

Pak budi : sebetulnya dito bisa melihat kalian tapi kalian tidak bisa melihat dito. Ini diakibatkan oleh ulahnya dito sendiri yang tak bisa menjaga ucapan dan perbuatannya.

Tak lama kemudian dito pun sadar diri, dan dia merasa ketakutan

Dito : (menangis) saya menyesal pak, saya takut pak,, padahal tadi tadi saya melihat kalian, dan saya pun sudah teriak – teriak memanggil kalian tapi kalian gak ada yang mendengar, sehingga saya merasa kehausan dan tak sadarkan diri.

Pak Budi : Dito,,dimana pun kamu berada kamu harus bisa menjaga ucapan dan perbuatan kamu, apalagi ditempat kramat ini kamu harus bijak dalam berkata dan selalu meminta ijin kepada alam ini, karena di alam terbuka ini juga ada kehidupan lain. Makanya kita harus bisa menjaga tutur kata dan berdoa agar selalu aman di tempat seperti itu. Kamu harus bersyukur, kami masih bisa ditemukan, banyak pendaki yang hilang akibat ulah mereka yang tercela. Jadikan ini pelajaran untuk kedepannya.

Dito : iya pak saya berjanji saya tidak akan mengulanginya lagi dan saya akan berubah untuk bisa menjadi orang yang bertutur kata baik serta sopan santun kepada siapapun dan dimanapun pak.

Dan setelah semuanya selesai dibicarakan, mereka pun bergegas untuk pulang ke rumah masing-masing.

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Kelas	No. Absen																					Jumlah	Keterangan			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21	22	23
Meia Rahayu	Perempuan	XI IPS	10	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	68	Cukup
Agil Faridho	Laki-laki	XI IPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	25	Rendah	
Nazwa Husna	Perempuan	XI IPA	13	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	50	Sedang
M. Ricky Pratama	Laki-laki	XI IPA	4	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	48	Sedang
Irgi Ramadhan	Laki-laki	XI IPS	16	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Rendah	
Calvin Samudera P	Laki-laki	XI IPA	7	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	Cukup	
Khairul Rizal	Laki-laki	XI IPS	9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	Cukup	
Indah Khairani	Perempuan	XI IPA	5	4	2	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	49	Sedang
Saut hasibuan	Laki-laki	XI IPA	19	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	1	1	4	1	4	50	Sedang

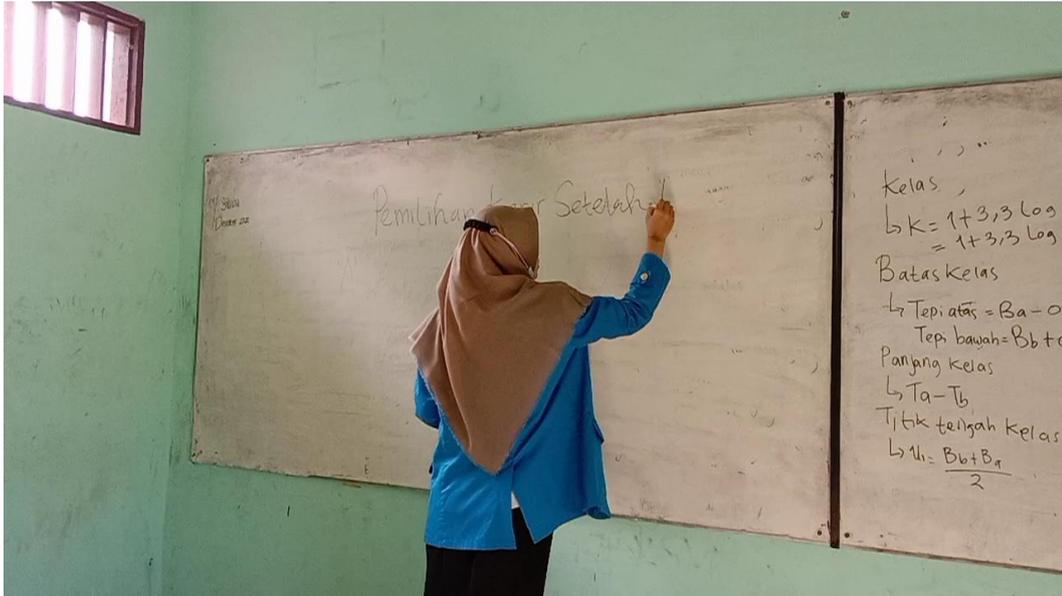
3. Hasil Analisis Angket Siklus II

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Kelas	No. Absen																					Jumlah	Keterangan			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21	22	23
Agil Faridho	Laki-laki	XI IPS	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	73	Cukup
Khairul Rizal	Laki-laki	XI IPS	9	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	83	Tinggi
Indah Khairani	Perempuan	XI IPA	5	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	Tinggi
Irgi Ramadhan	Laki-laki	XI IPS	16	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	71	Cukup
Calvin Samudera. P	Laki-laki	XI IPA	7	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	70	Cukup
Nazwa Husna	Perempuan	XI IPA	13	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	Tinggi
M. Ricky Pratama	Laki-laki	XI IPA	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Tinggi
Melia Rahayu	Perempuan	XI IPS	10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	Tinggi
Saut Hasibuan	Laki-laki	XI IPA	19	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	Tinggi

Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan guru BK



Gambar 2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok siklus I



Gambar 3. Mengajari siswa untuk mengisi angket melalui google formulir





Gambar 4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok siklus II



Gambar 5. Pembagian teks drama



Gambar 6. Pelaksanaan sosiodr



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

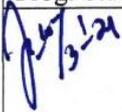
Kepada Yth : Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Surita Dewi
NPM : 1702080014
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3,76

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021	
	Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Games untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021	
	Layanan Informasi untuk Mengatasi Kecemasan terhadap Pandemi Covid-19 di Kelas X IPS SMA Harahap Mekar Thun Pembelajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Maret 2021

Hormat Pemohon,



Surita Dewi

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Surita Dewi
NPM : 1702080014
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag *20/maret 2021*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Maret 2021
Hormat pemohon,

Surita Dewi
Surita Dewi

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua /Sekteraris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Nomor : 773 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

For

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan U
Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan
proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut dibawah ini:

Nama : **Surita Dewi**
N P M : 1702080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok
Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan]
Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Harapan]
Tahun Pembelajaran 2020/2021.**

Pembimbing : **Deliaty,S.Ag,S.Pd,M.Ag.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan
menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL
Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **23 Maret 2022**

Medan, 09 Sya'ban 1442 H
23 Maret 2021 M



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 24 Agustus 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : Surita Dewi
NPM : 1702080014
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021

No	Masukan dan Saran
Judul	Penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021
Bab I	1. Cara penulisan cover agar lebih baik lagi 2. Perbaiki latar belakang dengan menambahkan Undang – Undang Pendidikan
Bab II	1. Menambahkan huruf pada kalimat yang kurang huruf serta merubah kalimat menjadi lebih bermakna 2. Memperbaiki dan menyamakan semua margin pada lembar kertas
Bab III	1. Merubah tabel rencana kegiatan 2. Menambahkan tabel untuk mencantumkan nama-nama siswa yang akan di teliti 3. Merapikan penulisan daftar pustaka agar lebih baik
Kesimpulan	[<input checked="" type="checkbox"/>] Disetujui [<input type="checkbox"/>] Ditolak [<input type="checkbox"/>] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Penguji

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

Panitia Pelaksana,

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Surita Dewi
NPM : 1702080014
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama
Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA
Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 24 Agustus 2021

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Surita Dewi
NPM : 1702080014
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021

Pada hari Selasa 23 Agustus 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 24 Agustus 2021

Disetujui oleh :

Dosen Penguji

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

Diketahui oleh
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 159/IL.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 17 Muharram 1443 H
26 Agustus 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMA Harapan Mekar Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Surita Dewi
N P M : 1702080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sosio Drama untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,
jarib.net
Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Pertinggal ****



AKREDITASI : "A"

**YAYASAN PENDIDIKAN HARAPAN MEKAR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA HARAPAN MEKAR MEDAN**

NSS : 304076011250 NDS : 3007120165 NPSN : 10210871

Jalan Marelan Raya No. 77 Medan 20255 | Email : smahrpmkr16208@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : L.007/ YPHM /SMA-331/VIII/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Surita Dewi**
NIM : 1702080014
Jurusan/ Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sosio Drama untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Adalah benar telah melaksanakan Riset di SMA Swasta Harapan Mekar Medan terhitung mulai tanggal 30 Agustus s/d 02 Oktober 2021.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 Agustus 2021

Kepala Sekolah SMA
Harapan Mekar Medan.



ANAN, S.Pd

cc. Pertiagal,-

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Surita Dewi
NPM : 1702080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021"

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Adapun point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan

Surita Dewi

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Surita Dewi
NPM : 1702080014
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2020/2021**" adalah benar asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2021

Hormat Saya,



SURITA DEWI